

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya meningkatkan kreativitas siswa terhadap pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) khususnya mata pelajaran Seni Tari. Guru berupaya mewujudkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran seni tari dengan berbagai cara. Pembelajaran seni tari di SDN. Petojo Utara 04 Petang merupakan bagian dari pelajaran seni budaya. Berdasarkan pengamatan secara sepintas siswa-siswi kelas III SDN. Petojo Utara 04 Petang kurang bersemangat, siswa malas mengikuti pelajaran dan siswa merasa bosan ketika menerima materi pelajaran seni tari. Jadi siswa menganggap pelajaran seni tari tidak penting. Padahal dengan diberikannya pelajaran seni tari akan memberikan pengaruh yang positif bagi siswa, yaitu meningkatkan kreativitas siswa dan saling bekerja sama. Peneliti mengadakan observasi tindakan kelas di sekolah SDN. Petojo Utara 04 Petang dengan memberikan pembelajaran seni tari kreasi baru yang akan dibuat atau diciptakan oleh siswa dan membuat suasana belajar yang baik agar siswa dapat tertarik dengan pembelajaran Seni Tari, tidak membosankan dan selalu senang,

Dalam upaya membangkitkan kreativitas siswa untuk bereksplorasi gerak seoptimal mungkin perlu digunakan sebuah media pengajaran guna merangsang daya imajinasi siswa. peneliti memberikan pembelajaran seni tari

dengan menggunakan media sederhana yaitu media gambar. Peneliti memberikan rangsang gerak kepada siswa dengan menggunakan media gambar, karena kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah dan untuk lebih meminimalkan biaya dalam pembelajaran seni tari. Selain itu karakteristik anak sekolah dasar senang bermain, senang binatang, senang berlatih dan beresplorasi, keinginan bergerak anak sekolah dasar lebih condong pada suasana yang bebas dalam berfikir dan bertindak. Dengan demikian pemberian pengajaran seni tari di sekolah dasar harus dapat menerapkan seperti kondisi-kondisi di atas. Hal tersebut dapat menunjang siswa untuk mengekspresikan dirinya secara bebas namun terbimbing tanpa perasaan malu dan ragu-ragu melalui gerak kreatif berdasarkan imajinasi, cara berfikir dan sikap yang kreatif pula selain itu juga dalam memberikan pembelajaran untuk anak sekolah dasar khususnya untuk anak kelas rendah yaitu kelas III harus dilihat perkembangan motorik siswa dan perkembangan kognitifnya.

Menurut Piaget, perkembangan kognitif seseorang atau siswa adalah suatu proses yang bersifat genetik. Artinya proses belajar itu di dasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf.<sup>1</sup> Dilihat dari perkembangan motoriknya Karakteristik anak pada kelas satu, dua dan tiga sekolah dasar biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, karena mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya.

---

<sup>1</sup> M. Saekhan Muchith, M.Pd. *Pembelajaran Kontekstual*. ( Semarang : 2008, RASAIL Media Group) p.60.

Dari uraian di atas, maka penulis memberi judul “Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Penggunaan Media Gambar”. Dan juga peneliti ingin mengetahui lebih banyak informasi tentang SDN. Petojo Utara 04 Petang, Kecamatan Gambir Jakarta Pusat, dengan mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan kreativitas siswa melalui penggunaan media gambar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat di identifikasikan masalah-masalah yang dapat diteliti sebagai berikut :

1. Apakah kreativitas siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran seni tari ?
2. Apakah siswa dapat mengikuti pembelajaran seni tari dengan baik ?
3. Apakah siswa dapat menciptakan sebuah tarian kreasi baru setelah diberikan rangsang media gambar ?

## **C. Rumuan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari topik yang diambil oleh penulis, yaitu :

1. Bagaimanakah cara Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Penggunaan Media Gambar?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari melalui penggunaan media gambar.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi guru, menambah wawasan, mengembangkan proses pembelajaran SBK (Seni, Budaya dan Keterampilan) khususnya pembelajaran Seni Tari, sebagai bahan pembandingan dan menciptakan tarian baru.
2. Bagi siswa menjadi aktif, kreatif, dan dapat membuat siswa senang dalam pembelajaran seni tari.
3. Bagi sekolah, peningkatan terhadap mutu sekolah dan mempunyai nilai tambah.
4. Bagi masyarakat, agar dapat diterima oleh masyarakat bahwa seni tari tidak hanya sebagai seni pertunjukan, tetapi seni tari juga berfungsi sebagai media pendidikan yang biasa disebut dengan tari pendidikan.

## **F. Teori dan Konsep**

### **1. Teori**

#### **a. Belajar dan Pembelajaran**

##### **1). Pengertian Belajar**

Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang vital dalam usahanya untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, karena belajar selalu berhubungan

dengan perubahan yang terjadi pada segala aspek kehidupan jasmaniah dan rohaniyah. Dengan adanya proses belajar inilah manusia dapat bertahan hidup. Menurut Irwanto dan kawan-kawan, belajar adalah sebagai proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dalam waktu tertentu. Selain itu juga Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman.<sup>2</sup>

Gagne dalam Roestiyah memberikan dua definisi tentang belajar, yaitu: Pertama, belajar adalah suatu proses untuk memperoleh modifikasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan perubahan tingkah laku. Kedua adalah upaya memperoleh pengetahuan dari instruksi.<sup>3</sup> Lebih lanjut Gagne mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari manusia dapat dibagi dalam lima kategori yang disebut “Lingkup Belajar” (*the domain of learning*), yang terdiri dari keterampilan motorik, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif dan sikap.

## **2). Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah cara menjadikan orang belajar, artinya terjadi proses memanipulasi lingkungan untuk memberi kemudahan orang belajar. Pembelajaran mempunyai arti yang luas karena lebih terfokus pada siswa, tidak terbatas di

---

<sup>2</sup> Irwanto, et al.. *Psikologi Umum Buku Panduan Mahasiswa*. (Jakarta : 1996. Gramedia) p.105

<sup>3</sup> Roestiyah N. K. *Teori Belajar*. (Jakarta : 1979. Nasco) p.4

dalam kelas saja, dan mencakup semua kondisi dan peristiwa yang mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Untuk mencapai pada tahap kemampuan ada beberapa faktor yang mempengaruhi, menurut pendapat Slamet ada 3 faktor antara lain : faktor jasmaniah, faktor kelelahan dan faktor psikologis. Faktor yang paling dominan dan terpenting adalah faktor psikologis. Faktor psikologis menjadi penting karena berkenaan langsung dengan orang tersebut. Bila diklasifikasikan maka faktor psikologis terdiri menjadi 8 pokok yaitu : perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, intelegasi dan bakat, motif.

Menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 :

“Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam Standar Proses berdasarkan PP No. 19 pasal 19 tahun 2005, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis anak”.<sup>5</sup>

Dalam pembelajaran, guru mempunyai tugas penting dalam memberikan informasi pada anak didiknya. Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Dengan adanya penjelasan diatas, ternyata seorang guru harus membuat hubungan baik dengan anak didik dan juga harus adanya timbal balik.

---

<sup>4</sup> M. Jazuli, *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. (Semarang : 2008. Unesa University Press) p.137

<sup>5</sup> BSNP, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. (Jakarta : 2007. Mitra Sarana Media) p.27

## 2. Hakekat Tari

### a. Pengertian Tari

Tari mempunyai arti penting dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan berbagai manfaat, seperti sebagai sarana dan sarana komunikasi. Di dalam seni tari bahan mediumnya adalah gerak yang berirama. Namun demikian, kita tentu bertanya bagaimanakah yang dimaksud gerak dalam tari ? Bukankah setiap hari kita selalu bergerak, berjalan, berlari, bermain, ataupun melakukan kegiatan-kegiatan lainnya yang terkadang juga berupa gerak berirama seperti baris-berbaris. Sehubungan dengan hal tersebut, ada beberapa definisi-definisi tari yang telah dikemukakan oleh para ahli. Meskipun demikian, disadari bahwa definisi yang hendak dipaparkan sangat tergantung dan latar belakang pengetahuan dan kebudayaan dari mana ahli tari tersebut berasal. Selain itu, sesungguhnya tidaklah mudah untuk memberi batasan atau definisi tari secara tepat dan jelas sesuai dengan apa yang sebenarnya mengenai Tari. Hal itu diantaranya karena sifat Tari adalah abstrak dan Tari bukanlah seni yang mandiri melainkan hanya didukung oleh beberapa seni yang lain.

Definisi tari menurut B.P.A. Soerjodiningrat, seorang ahli tari Jawa dalam Babad Lan Mekaring Djoget Djawi mengatakan, bahwa tari adalah gerak-gerak dari seluruh anggota tubuh/badan yang selaras dengan bunyi musik (gamelan), diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan di dalam tari.<sup>6</sup> Dari rumusan dan beberapa definisi diatas dapat dikemukakan bahwa Tari adalah bentuk gerak yang indah, dari lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan

---

<sup>6</sup> M. Jazuli, *Telaah Teoritis Seni Tari*. (Semarang : 1994 IKIP SEMARANG PRESS)  
p 3.

berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan Tari. Ada beberapa aspek pengertian Tari yaitu : bentuk, gerak tubuh, irama, jiwa maksud dan tujuan tari.

### **b. Aspek-aspek Tari**

Berdasarkan pengertian di atas maka penjabaran dari aspek-aspek tersebut yaitu :

#### **1). Bentuk**

Dalam tari, pada prinsipnya tidak jauh berbeda dengan lukisan tersebut di atas. Sebuah tarian akan menemukan bentuk seninya bila pengalaman batin pencipta (penata tari) maupun penarinya dapat menyatu dengan pengalaman lahirnya (ungkapannya), yaitu tari yang disajikan bisa menggetarkan perasaan atau emosi penontonnya. Dengan kata lain, penonton merasa terkesan setelah menikmati pertunjukkan tari.

Pada anggota tubuh kita seperti tangan, jari-jari tangan dan kaki, lengan, badan, kepala dan sebagainya dapat menghasilkan suatu bentuk gerak yang indah dan menarik bila ditata, dirangkai dan disatu padukan ke dalam sebuah kesatuan gerak yang utuh serta selaras dengan unsur-unsur pendukung penampilan tari. Kehadiran bentuk tari akan tampak pada desain gerak, pola kesinambungan gerak dan ditunjang dengan unsur-unsur pendukung penampilan artinya serta kesesuaiannya dengan maksud dan tujuan tari.<sup>7</sup>

#### **2). Gerak**

Di dalam gerakan terkandung tenaga/energi yang mencakup ruang dan waktu. Artinya gejala yang menimbulkan gerak adalah tenaga dan bergerak berarti

---

<sup>7</sup> *Ibid.* p.4.

memerlukan ruang dan membutuhkan waktu ketika proses gerak berlangsung. Oleh karena itu, gerak adalah pertanda kehidupan. Reaksi manusia terhadap kehidupan, situasi kondisi serta hubungannya dengan manusia lainnya terungkap melalui gerak. Contohnya ketika kita merasa kecewa, takut, gembira akan nampak lewat perubahan-perubahan yang ditimbulkan dari gerakan anggota tubuh kita. Namun demikian, timbulnya gerak tari berasal dari hasil proses pengolahan yang telah mengalami stilasi (digayakan) dan distorsi (pengubahan), yang kemudian melahirkan dua jenis gerak, yaitu gerak murni dan gerak maknawi.<sup>8</sup>

### **3). Tubuh**

Keadaan tubuh adalah sangat penting untuk disadari oleh pemiliknya, apalagi bagi seorang penari. Mengapa demikian? Sebab, bagi seorang penari tubuh merupakan sarana komunikasi kepada para penonton ketika sedang membawakan peranannya. Oleh karena itu bagi penari bentuk tubuh yang khas sering menghadirkan teknik-teknik gerak yang khas pula.<sup>9</sup>

### **4). Irama**

Kedudukan irama tidak kalah pentingnya sebagai salah satu aspek dalam tari. Pengendalian irama dengan tekanan-tekanan gerak yang tepat akan menimbulkan sajian tari yang memiliki greget dan berkesan tidak monoton. Penguasaan terhadap irama menjadi jembatan untuk menampilkan sebuah tari yang dinamis dan mempunyai daya hidup bila dinikmati. Tentunya hal semacam ini sangat penting dipahami oleh seorang penari.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid.* p.5

<sup>9</sup> *Ibid.* p.6

<sup>10</sup> *Ibid.* p.6

### **5). Jiwa**

Jiwa adalah abstrak, sedangkan tubuh dalam arti fisik adalah kongkret. Jiwa merupakan satu kesatuan yang unik dari kesan-kesan, intuisi-intuisi dan keyakinan-keyakinan yang menafsirkan seluruh pengalaman. Kekuatan jiwa bisa dikatakan sebagai tingkat kekuatan proses-proses stimulatif yang mengikuti persepsi (tanggapan) maupun motivasi (pendorong), karena pengalaman-pengalaman yang belum dipahami secara baik tidak akan membantu untuk memunculkan sebuah ungkapan. Dengan kata lain adalah apa yang belum terkesan tidak dapat terungkap. Oleh karena itu jiwa perlu difungsikan dengan sebaik-baiknya guna menerima kesan-kesan dari luar secara konstan (ajeg).<sup>11</sup>

### **3. Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Dasar**

Belajar seni tari adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu melalui praktek dan latihan yang berupa wujud. Wujud dimaksudkan cara mengekspresikan pengalaman melalui wujud, yang berupa gerak menari. Gerak merupakan media utama dalam tari. Dalam mengajarkan gerak kreatif kepada siswa dengan menggunakan media gambar agar sampai tujuan pendidikannya memerlukan penyesuaian strategi belajar yang tepat. Oleh karena itu, dalam aplikasinya perlu ditentukan kriteria yang jelas, dan identifikasi yang cermat terhadap pelaksanaannya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.* p.7

<sup>12</sup> Melani Suryadewi, *Pembelajaran Tari Pendidikan Dan Manfaatnya* (Jakarta : 2004) p.1

Pembelajaran seni tari di sekolah hendaknya dilakukan dengan cara yang menyenangkan (*joyfull learning*) dan dalam suasana yang bebas tanpa tekanan. Suatu pembelajaran yang dilandasi oleh rasa senang dan berkreasi akan menumbuhkan kenikmatan belajar. Dengan prinsip itu siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru. Pengetahuan dan pengalaman baru itu tidak selalu harus bersifat fungsional atau langsung bermanfaat dalam kehidupan nyata, melainkan lebih merupakan pergulatan terus menerus (*perpetual grappling*) dengan pengetahuan dan pengalaman lainnya. Pergulatan tersebut hendaknya dipahami sebagai upaya untuk mengembangkan spirit dan motivasi kearah pemikiran kritis, konstruktif dan inovatif terhadap gagasan yang dimiliki siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya.

#### **4. Kreativitas.**

Kreativitas sangat penting dalam kehidupan karena dapat memunculkan keberanian untuk mencoba mengungkapkan ide-ide yang ada dalam pikiran seorang anak percaya diri akan muncul secara otomatis dan timbulnya kepuasan dalam diri mereka atas hasil yang diperoleh yang berkaitan dengan ungkapan Seto Mulyadi, yaitu:

Dalam teori Kreativitas suasana yang aman sungguh berkaitan dengan upaya berbagai macam gagasan apabila ia merasa diterima dan dicintai oleh lingkungannya melalui suasana dalam bentuk lingkungan keluarga yang hangat, anak memperoleh kesempatan mengalami perkembangan secara kreatif, kepribadian mereka tumbuh menjadi pribadi yang memiliki diri kepribadian kreatif (Seperti : Kelancaran, Orisinalitas, Keluwesan dan Pendalaman secara cermat), maka akhirnya akan lahir hasil kreatif dalam bentuk gagasan-gagasan baru yang cemerlang dari seorang anak.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Seto Mulyadi, *Mencari Bakat dan Kreativitas*, (Jakarta, 1998, PT. Elex Media Komputindo Gramedia) p.114.

Rogers (1962) menekankan bahwa sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme. Clark Moustakis (1967) psikolog humanistik lain yang terkemuka, menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.

Menurut S. C. Utami Munandar, yaitu : Kreativitas sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), originalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan<sup>14</sup>.

## **2. Konsep.**

### **a. Kreativitas**

Sehubungan dengan pengembangan kreativitas siswa, kita perlu meninjau empat aspek dari kreativitas, yaitu Pribadi, Pendorong, Proses, dan Produk :

#### 1). Pribadi

Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan

---

<sup>14</sup> S. C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta : 1992.PT. Gramedia Widya Sarana Indonesia).

orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif.<sup>15</sup>

#### 2). Pendorong (Press)

Bakat kreatif siswa akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan dari dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu.<sup>16</sup>

#### 3). Proses

Dalam hal ini yang terpenting ialah memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif, tentu saja dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungan. Pertama-tama yang perlu ialah proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu atau terlalu cepat menuntut dihasilkannya produk-produk kreatif yang bermakna.<sup>17</sup>

#### 4). Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong (“Press”) seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif.<sup>18</sup>

Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri pribadi kreatif, dan dengan dorongan (internal maupun eksternal) untuk bersibuk diri secara kreatif, maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Hendaknya pendidik menghargai produk-produk kreativitas anak dan

---

<sup>15</sup> Prof. Dr. Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta : 2009. PT. Rineka Cipta) p. 45

<sup>16</sup> Ibid. p. 46

<sup>17</sup> Ibid. p. 46. 1. 3

<sup>18</sup> Ibid. p. 46. 1. 4

mengkonsumsikannya kepada yang lain, misalnya dengan mempertunjukkan atau memamerkan hasil karya anak. Ini akan lebih meningkatkan anak untuk berkreasi.

Kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi, dengan kata lain produk-produk kreasi merupakan hal yang penting untuk menilai kreativitas.<sup>19</sup>

Selain itu Guilford dengan analisis faktornya mengemukakan lima ciri yang menjadi sifat kemampuan berfikir: pertama, Kelancaran (*Fluency*) adalah kemampuan untuk memproduksi banyak gagasan. Kedua, Keluwesan (*Flexibility*) adalah kemampuan untuk mengajukan bermacam-macam pendekatan dan atau jalan pemecahan terhadap masalah. Ketiga, Keaslian (*Originality*) adalah kemampuan untuk melahirkan gagasan asli sebagai hasil pemikiran sendiri dan tidak klise. Keempat, penguraian sesuatu secara terperinci. Kelima, Perumusan kembali (*Redefinition*) adalah kemampuan untuk mengkaji/memiliki kembali suatu persoalan melalui cara dan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah lazim.<sup>20</sup>

Uraian di atas mengenai definisi kreativitas dan batasan-batasannya maka kreativitas secara keseluruhan lebih kepada penciptaan sesuatu yang baru di dalam mengeluarkan dan memberi gagasan baru serta inovasi baru dengan sifat kemampuan berfikir yang utama agar memiliki *Fluency*,

---

<sup>19</sup> Ibid. p. 46. l. 4

<sup>20</sup> [WWW. Google.Com](http://WWW.Google.Com), James Russell Lowell. *Kreativitas Bukanlah menemukan sesuatu, tetapi membuat sesuatu yang lain setelah ditemukan*. (Jakarta : 2008).

*Flexybility, Originality dan redefinition* yang mempunyai penjelasan yang telah dikemukakan oleh Guilford yaitu sebagai berikut :

- a). Fluency – Kemampuan untuk menggeneralisasikan sejumlah ide sehingga memungkinkan terciptanya pemecahan masalah yang kreatif.
- b). Flexibility – Kemampuan untuk memproduksi persepsi secara berbeda dengan memunculkan beberapa ide untuk memecahkan persoalan yang sama.
- c). Elaboration – Kemampuan untuk menambah, mengemas, atau menciptakan suatu ide atau produk kreatif.
- d). Originality – Kemampuan untuk menciptakan ide atau produk yang baru, unik, tidak biasa, segar, atau benar-benar berbeda.

Kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta. Moustakis (1978) mengemukakan kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, alam dan orang lain. Dengan membuat karya tari, kreativitas yang dimiliki oleh siswa dapat diekspresikan melalui gerak sesuai dengan ide, ciri khas (identitas) yang dimiliki siswa. Perilaku kreatif dapat dituangkan dengan membuat karya tari agar kreativitas siswa bisa berkembang. Dengan kata lain, kreativitas akan muncul apabila seseorang banyak melakukan aktivitas atau latihan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> [WWW.Google.com](http://WWW.Google.com) *Pembelajaran kreatif, Pembelajaran yang konstruktif dan kreatif di sekolah*, (Jakarta : 2008).

### **b. Hakikat Perkembangan Anak Sekolah Dasar.**

Ditinjau dari psikologi perkembangan, usia 6-8 tahun memang masih berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Itu berarti pendidikan yang diberikan dalam keluarga maupun di lembaga pendidikan formal haruslah kental dengan nuansa pendidikan anak usia dini, yakni dengan mengutamakan konsep belajar melalui bermain. Kenyataannya di sini, anak usia 6-8 tahun yang tengah berada dalam masa peralihan dari prasekolah (TK) ke sekolah dasar (SD) sudah dituntut mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang sifatnya akademis. Menerapkan sistem pendidikan anak usia dini, khususnya bagi siswa sekolah dasar awal memang bukan hal yang mudah. Baik guru maupun orang tua dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan tertentu seperti memahami karakteristik anak usia dini yaitu pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional dan sosial.

Anak yang berada di kelas awal Sekolah Dasar adalah anak yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa perkembangan anak yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupannya. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu di dorong sehingga akan berkembang secara optimal. Karakteristik anak pada kelas satu, dua dan tiga sekolah dasar biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, karena mereka telah mampu mengontrol

tubuh dan keseimbangannya. Mereka telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang pensil maupun memegang gunting. Selain itu, perkembangan anak dari sisi sosial, terutama anak yang berada pada usia kelas awal sekolah dasar antara lain mereka telah dapat menunjukkan keakuannya tentang jenis kelaminnya, telah mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, telah mampu berbagi dan mandiri.<sup>22</sup>

### **c. Media Pembelajaran**

#### **1). Pengertian Media.**

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harafiah berarti tengah, perantara atau pengantar, tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran. Pengertian dari media yaitu mengarah pada suatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media adalah

---

<sup>22</sup> [WWW.Google.com](http://WWW.Google.com). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Kelas Awal Sekolah Dasar Serta Pembelajaran Tematik-Keuntungan Penggunaan*. (Jakarta : 2008)

segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi<sup>23</sup>.

Heinich (1982) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.<sup>24</sup>

Dari berbagai batasan di atas dapat dirumuskan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan informasi (pesan) dan dapat juga merangsang pikiran dan dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri siswa. Menurut H. Malik (1994) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan si belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu<sup>25</sup>.

---

<sup>23</sup> [WWW.Google.com](http://WWW.Google.com). Purwiro Harjati. *Media Pembelajaran dan Penggunaan Media*. (Jakarta : 2007).

<sup>24</sup> Prof. Dr. Azhar Arsyad, M. A. *Media Pembelajaran*. (Jakarta : 2008. PT. Raja Grafindo Persada) p.4.

<sup>25</sup> Ibid. [WWW.Google.com](http://WWW.Google.com). 2007.

## 2). Pengertian Media Gambar.

Gambar sebagai media pengajaran merupakan alat bantu yang mudah didapat dan tidak perlu mengeluarkan biaya yang tinggi untuk memperolehnya. Media gambar dapat diambil dari majalah-majalah, koran-koran dan iklan-iklan, dll. Media gambar sebagai alat bantu pengajaran merupakan alat visual yang mudah dan praktis digunakan dalam proses belajar-mengajar dan dapat menciptakan interaksi antara guru dengan murid dan murid dengan murid.

Penggunaan media gambar akan menambah motivasi siswa untuk belajar juga membawa siswa ke dalam situasi belajar yang menyenangkan. Selain dari pada itu siswa akan lebih mudah menangkap dan menghayati pesan instruksional yang diberikan oleh guru melalui media gambar dari pada secara verbal.

Media gambar adalah media yang paling umum dipakai. Menurut Hamalik, 1994 : 95 Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor<sup>26</sup>. Menurut Sadiman, 1996 : 29, Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja<sup>27</sup>.

---

<sup>26</sup> [WWW.Google.com](http://WWW.Google.com). Budiono, Yannar Eka, Okta Permata. *Strategi Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Pada Pembelajaran Bahasa Inggris pada Sekolah Dasar*. ( Jakarta : 2008).

<sup>27</sup> Ibid. [WWW.Google.com](http://WWW.Google.com). 2008.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Pada metode penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang ingin mengungkapkan peningkatan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran seni tari melalui penggunaan media gambar.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan *Classroom Action Research*, Yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.<sup>28</sup> Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang digunakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.<sup>29</sup>

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Tindakan Kelas yang ingin mengungkapkan peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari melalui penggunaan media Gambar. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SD. Negeri Petojo Utara 04 Petang Tahun Ajaran 2008/2009.

---

<sup>28</sup> Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : 2007, Cetakan I-Yogyakarta: PUSTAKA BOOK PUBLISHER).

<sup>29</sup> Dr. I. G.A.K, Wardani, Drs. Kuswaya Wihardit, M. Ed, dan Drs. Noehi Nasoetion, M.A. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta : 2006. Modul 1-6. UNIVERSITAS TERBUKA)

## 2. Setting Penelitian

### a. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian di sekolah SD. Negeri Petojo Utara 04 Petang, Jl. Petojo Barat No.45 Gambir, Jakarta Pusat Tahun Ajaran 2008/2009, Khusus siswa kelas III.

### b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini untuk kegiatan pembelajaran waktu yang digunakan penulis yaitu 3 bulan mulai dari bulan April 2009 sampai Juni 2009. Alasannya dalam jangka waktu 3 bulan tersebut di atas penulis baru dapat memperoleh data yang akurat tentang kegiatan pembelajaran pembelajaran seni tari, yang ingin meningkatkan kreativitas siswa khususnya kelas III SD Negeri Petojo Utara 04 Petang Jakarta Pusat Kecamatan Gambir melalui penggunaan media gambar. Jadwal pengamatan dalam tindakan terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari melalui penggunaan media gambar untuk siswa kelas III SD Negeri Petojo Utara 04 Petang Jakarta:

No.	Hari / Tanggal	Mata Pelajaran	Jam	Keterangan
1.	Senin, 27 April 2009	Seni Tari	4 – 5	Kondisi Awal
2.	Senin, 04 Mei 2009	Seni Tari	4 – 5	Siklus I
3.	Senin, 18 Mei 2009	Seni Tari	4 – 5	Siklus I
4.	Senin, 1 Juni 2009	Seni Tari	4 – 5	Siklus I
5.	Senin, 08 Juni 2009	Seni Tari	4 – 5	Siklus II
6.	Senin, 22 Juni 2009	Seni Tari	4 – 5	Siklus II
7.	Senin, 29 Juni 2009	Seni Tari	4 – 5	Siklus II

**c. Unit Analisis**

Pada unit analisis ini, hal yang akan diteliti yaitu mengenai Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Seni Tari Melalui Penggunaan Media Gambar. Peneliti akan meneliti kesekolah SD. Negeri Petojo Utara 04 Petang Kecamatan Gambir Jakarta Pusat dengan terjun langsung dalam pembelajaran tari kreatif dan akan mencoba dengan menggunakan media gambar untuk merangsang siswa dalam bergerak dan dapat menciptakan suatu bentuk tarian baru.

**d. Sumber Data**

## 1). Objek Penelitian

Objek penelitian data yang telah didapat dan informasi-informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diangkat dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan yaitu guru kelas III dan siswa kelas III dan informan memberikan jawaban maupun bukti-bukti dari setiap kegiatan pembelajaran seni tari di sekolah.

## 2). Informan

Sumber data yang akan diperoleh yaitu dari bapak Drs. Stevanus Sudarno M.Pd, selaku sebagai kepala sekolah, ibu Yus sebagai guru kelas, dan Siswa kelas III SD. Dalam wawancara ini peneliti mendapatkan informasi yang dapat dimasukkan kedalam latarbelakang masalah yaitu mengenai keadaan sekolah, apakah di sekolah SDN. Petojo Utara 04 Petang Jakarta Pusat ada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) khususnya pembelajaran seni tari dan peneliti

juga ingin mendapatkan informasi bagaimana cara guru menerapkan pembelajaran seni tari kepada siswa. Hasil dari data informasi yang telah di dapat dari kepala sekolah dan guru lalu dicocokkan oleh hasil dari data informasi yang diberikan oleh siswa.

### 3). Pustaka

Sumber tertulis yang digunakan berupa buku yang berkaitan dengan Psikologi Perkembangan Anak Sekolah Dasar, Kreativitas, dan Pembelajaran Seni Tari dengan menggunakan media gambar.

### 4). Dokumen

Dokumen berupa arsip-arsip piagam penghargaan, foto pada saat siswa sedang latihan dan foto pada saat pertunjukkan seni tari di sekolah maupun di luar sekolah.

## **3. Instrumen Penelitian**

### **a. Definisi Konseptual**

Sebelum peneliti melakukan tindakan kelas, peneliti membuat sebuah instrumen penelitian yaitu sebagai alat untuk menilai atau mengukur tingkat kreativitas siswa kelas III SD Negeri Petojo Utara 04 Petang Jakarta Pusat. Dengan dibuatnya instrumen penelitian, peneliti dapat mengetahui seberapa besar peningkatan kreativitas siswa setelah diberikan pembelajaran seni tari melalui penggunaan media gambar ataupun sebelum menggunakan media gambar (tes awal). Peneliti

membuat instrumen penelitian ini berdasarkan teori kreativitas, yang mempunyai ciri yang menjadi sifat kemampuan berfikir, yaitu :

- 1). Fluency (berpikir lancar) :
  - a). Menghasilkan banyak gagasan/jawaban yang relevan,
  - b). Arus pemikiran lancar.
- 2). Flexibility (berpikir luwes) :
  - a). Menghasilkan gagasan-gagasan yang seragam
  - b). Mampu mengubah cara atau pendekatan.
  - c). Arah pemikiran yang berbeda-beda.
- 3). Originality (berpikir orisinal) :
  - a). Memberikan jawaban yang tidak lazim, yang lain dari yang lain,  
Yang jarang diberikan kebanyakan orang.
- 4). Elaboration (berpikir terperinci) :
  - a). Mengembangkan, menambah, memperkaya suatu gagasan.
  - b). Memperinci detail-detail.
  - c). Memperluas suatu gagasan.<sup>30</sup>

#### **b. Definisi Operasional**

Dalam definisi operasional ini peneliti akan menjelaskan variabel dari instrumen yang akan dibuat sesuai dengan teori kreativitas yaitu :

- 1). Fluency (kelancaran) yaitu yang meliputi 5 bagian yaitu :
  - a). Eksplorasi gerak yaitu merupakan proses berpikir, berimajinasi,

---

<sup>30</sup> Prof. Dr. Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta : 2009. PT. Rineka Cipta) p. 192

- merasakan dan menanggapi/merespon dari suatu objek untuk dijadikan bahan dalam karya tari.
- b). Menanggapi atau merespon gerak yaitu seorang siswa dapat mengikuti gerak yang sudah diberikan oleh guru.
  - c). Rangsangan gerak/kinestetik adalah rangsang yang muncul dari gerak tari/gerak yang indah, atau menampilkan pameran gerak saja.
  - d). Improvisasi gerak adalah spontanitas, karena dalam berimprovisasi terdapat kebebasan.
  - e). Ruang, tenaga dan waktu
    - (1). Ruang yaitu bagi seorang penari di dalam ruang merupakan posisi dan dimensi yang potensial. Posisi meliputi kedudukan tinggi rendahnya seorang penari terhadap lantai pentas dan arah kemana ia bergerak.
    - (2). Tenaga yaitu menggambarkan usaha yang mengawali, mengendalikan dan menghentikan gerak.
    - (3). Waktu yaitu tari menggunakan tenaga untuk mengisi ruang, hal ini hanya dapat dilakukan kalau ada waktu, elemen-elemen waktu meliputi faktor : tempo atau kecepatan sebuah tarian ditentukan oleh jangka waktu dimana dapat diselesaikan serentetan gerakan-gerakan tertentu.dan ritme merupakan pengaturan pola-pola gerak dimana ada serangkaian permulaan-permulaan, perkembangan-perkembangan dan akhir-akhir yang mengarah ke struktur yaitu awal-klimaks-akhir.

- 2). Flexibility (Keluwesan) yang mempunyai 2 bagian yaitu :
  - a). Merangkai gerak kepala, tangan, badan dan kaki yaitu dimana siswa dapat menggabungkan antara gerak kepala, badan, tangan dan kaki menjadi satu gerakan yang indah..
  - b). Ekspresi siswa pada saat menari yaitu ungkapan gerak/penjiwaan gerak seorang siswa yang diungkapkan kedalam bentuk gerak tari yang indah.
- 3). Originality (Original) yang mempunyai 5 Bagian yaitu :
  - a). Ciri khas gerak.
  - b). Memilih gerakan.
  - c). Menata gerak.
  - d). Menciptakan gerak yaitu dimana siswa dapat membuat sebuah gerakan yang sesuai dengan kreasi siswa.
  - e). Mengembangkan gerak yaitu suatu gerakan yang sudah diberikan oleh guru lalu dikembangkan oleh siswa.
- 4). Elaboration (Elaborasi) yang mempunyai 3 bagian yaitu :
  - a). Merinci atau menyusun gerak sederhana.
  - b). Menjiwai gerakan sesuai dengan karakter.
  - c). Merangkai gerak dengan lagu yaitu siswa dapat bergerak sesuai dengan ketukan iringan lagu atau siswa dapat menyatukan antara gerak dengan musik pengiringnya.

Pada bagian-bagian di atas berjumlah 15 bagian yaitu sebagai point untuk penilaian siswa pada saat melakukan tes yang bertujuan untuk

mengetahui apakah adanya peningkatan terhadap kreativitas siswa kelas III sebelum dan sesudah di lakukan tindakan.

### c. Kisi-Kisi Instrumen

Peneliti membuat sebuah instrumen penelitian yang sesuai dengan teori kreatifitas untuk memberikan penilaian kepada siswa agar peneliti mengetahui apakah peningkatan kreatifitas siswa dapat terlihat dengan baik. Penelitian tentang kreatifitas, teori dan pengembangan instrumen kreativitas gerak tari telah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain Melina Surya Dewi dalam tesisnya yaitu "*Peranan gerak tari kreatifitas siswa dan minat tari kreatif siswa terhadap keberhasilan belajar menari kreatif siswa di SLTP. ST. Theresia Jakarta*". Di mana peneliti mengembangkan te kreatifitas verbal (TK V) dari Prof. DR. Utami Munandar.<sup>31</sup> di bawah ini adalah instrumen penelitian peningkatan kreatifitas :

**Tabel I. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Pernyataan
		Jumlah Butir
Kreativitas	1. Kelancaran	5
	2. Keluwesan	2
	3. Originality	5
	4. Elaborasi	3
Jumlah		15

<sup>31</sup> Prof. Dr. Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta : 2009. PT. Rineka Cipta).

#### d. Instrumen Penelitian

##### Instrumen Penelitian Peningkatan Kreativitas

Nama :

Kelas :

No.	Keterangan/Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Eksplorasi gerak					
2.	Menanggapi/merespon pembelajaran seni tari					
3.	Rangsangan gerak.					
4.	Improvisasi gerak.					
5.	Ruang, Tenaga dan waktu					
6.	Merangkai gerak kepala, tangan, badan dan kaki.					
7.	Ekspresi siswa pada saat menari					
8.	Ciri khas gerak					
9.	Memilih gerakan					
10.	Menata gerak					
11.	Menciptakan gerak.					
12.	Mengembangkan gerak.					
13.	Merinci/menyusun gerak.					
14.	Menjiwai gerakan.					
15.	Merangkai gerak dengan lagu.					
Jumlah						

Keterangan Nilai :

- 5 : Sangat Baik (Jika siswa dapat mengekspresikan keseluruhan gerakan tari kreasi dengan baik dan sempurna).
- 4 : Baik (Jika siswa dapat mengekspresikan keseluruhan gerakan Tari kreasi dengan baik).
- 3 : Cukup Baik (Jika siswa dapat mengekspresikan gerakannya Hanya pada beberapa gerakan saja).
- 2 : Kurang Baik ( Jika siswa kurang dapat mengekspresikan gerakannya dengan baik).
- 1 : Sangat Kurang Baik (Jika siswa tidak dapat mengekspresikan Gerakannya dengan baik).

Setelah peneliti membuat instrumen penelitian, peneliti melakukan tes awal dan dari hasil tes awal terlihat hasil kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari belum terlihat baik, peneliti melakukan tes-

tes berikutnya yaitu tes siklus I, II dan siklus berikutnya sampai peneliti mendapatkan hasil nilai kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari meningkat.

#### **4. Deskripsi Situasi**

Sebelum peneliti melakukan tindakan penelitian, maka peneliti harus mengetahui seberapa besar kemampuan siswa untuk dapat bergerak secara aktif dan kreatif dalam menari. Karena sebelum diadakan penelitian tindakan kelas III, pernah diajarkan menari walaupun hanya 1 sampai 2 tarian saja. Tetapi pada saat ini karena guru seni budaya khususnya yang mengajar pelajaran seni tari tidak aktif. Untuk itu peneliti bersama dengan kolaborator mengadakan observasi tentang Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Penggunaan Media Gambar.

Pada bab satu ini sebelum peneliti melakukan tindakan kelas III dengan menggunakan media gambar, peneliti ingin mengetahui kreatifitas siswa kelas III dengan memberikan tes awal yaitu siswa diberikan iringan lagu Kupu-kupu yang lucu dan lihat kebunku. Siswa diminta untuk memilih sesuai dengan keinginannya. Setelah siswa diberikan rangsang musik, lalu siswa bergerak sesuai dengan kreatifitasnya masing-masing. Pada saat inilah peneliti dan kolaborator melihat kemampuan kreatifitas siswa pada tes awal dan peneliti melihat dan mengamati siswa kelas III SD Negeri Petojo Utara 04 Petang Kecamatan Gambir ini banyak yang aktif dan mau berkreasi tetapi ada juga siswa yang kurang aktif dan kreatif. Jadi peneliti ingin memecahkan masalah yang ada di sekolah SD Negeri Petojo Utara 04 Petang ini dengan

memperbaiki cara pembelajaran yang sudah diterapkan pada guru Seni Budaya dan Keterampilan khususnya pada pembelajaran Seni Tari. Peneliti juga ingin meningkatkan kreatifitas siswa kelas III melalui penggunaan media gambar. Berikut dibawah ini hasil dari tes awal yang telah dilakukan oleh peneliti bersama dengan kolaborator dalam pembelajaran seni tari di sekolah SD Negeri 04 Petang Kecamatan Gambir Jakarta Pusat :

**Tes Awal Kreatifitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari  
(Siswa Kelas III SD Negeri Petojo Utara 04 Petang Kecamatan Gambir  
Jakarta Pusat)**

No.	Nama Siswa	Penilaian			Rata-rata
		Kolaborator I	Kolaborator II	Kolaborator III	
1.	Adelia Wulan S	54	56	58	56
2.	Alkausar.	36	43	48	42
3.	Amelia R.	36	44	48	42
4.	Ari Purnomo.	44	48	53	48
5.	Dwi Agustin.	36	43	48	42
6.	Fahmi Puat.	40	44	43	42
7.	Farhan Nur.	44	44	48	45
8.	Febri H.	36	48	53	45
9.	Firlia Maulida.	54	54	56	54
10.	Gabriel V.	36	43	45	41
11.	Galang Saputra.	32	43	45	40
12.	Ikkal Apriansah	36	48	48	44
13.	Irfansyah.	38	43	43	41
14.	Kiki Fatmala.	43	48	53	48
15.	M. Farhan.	38	48	48	44
16.	M. Ridwan.	38	43	53	44
17.	Nila Sari.	48	53	53	51
18.	Rendy S.	36	44	48	42
19.	Resa Maulana.	43	48	48	46
20.	Siti K.	53	54	53	53
21.	Sola Gracia.	54	53	58	55
22.	Sudrajat D.	43	53	53	49
23.	Syahrul M.	43	48	53	48
24.	Utami S.	48	53	54	51
25.	Wulan Sari.	48	53	54	51
26.	Yanti Oktaviani	44	52	54	50

## **5. Hipotesis**

Hipotesis tindakan adalah suatu perkiraan tentang tindakan yang diduga dapat mengatasi permasalahan. Peneliti telah memberikan hipotesis sementara dalam observasi ini yaitu kreatifitas siswa kelas III dalam pembelajaran seni tari dapat ditingkatkan melalui penggunaan media gambar.

## **6. Kolaborator**

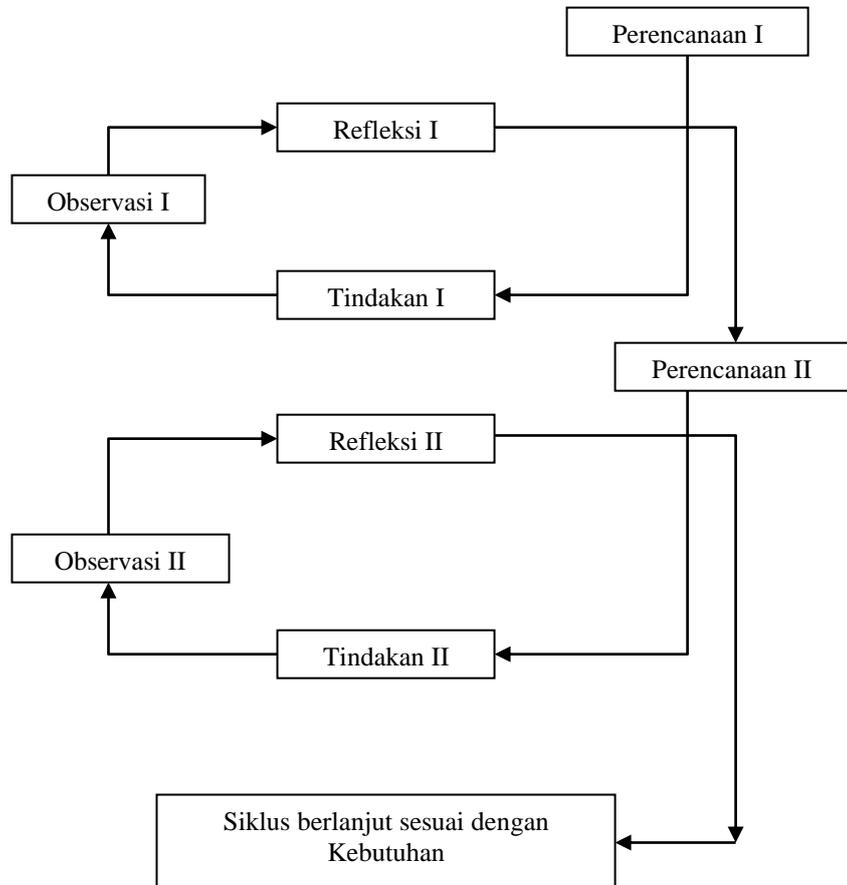
Dalam observasi, peneliti dibantu oleh kolaborator yaitu kolaborator I ibu Yus sebagai guru Seni Budaya dan Kolaborator II ibu Sofiah sebagai wali kelas III SD Negeri Petojo Utara 04 Petang Kecamatan Gambir Jakarta Pusat. Kolaborator memberikan penilaian kepada siswa sesuai dengan prosedur instrumen yang telah dibuat oleh peneliti sebelum perlakuan tindakan kelas dilaksanakan.

## **7. Desain Penelitian**

### **a. Perencanaan Penelitian Tindakan**

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan 2 siklus yang menggunakan media pembelajaran yaitu media gambar. Dalam setiap siklusnya terdapat perencanaan, tindakan, observasi tindakan, dan refleksi tindakan. Tindakan yang dilakukan diwujudkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Jika belum ditemukan peningkatan yang berarti maka penulis

melanjutkan kesiklus selanjutnya sampai menemukan peningkatan. Setiap kali pertemuan waktunya 2 x 35 menit.



**Gambar 1. Model Desain Stephen Kemmis**

Dalam perencanaan ini peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai pedoman guru sebelum melakukan pembelajaran dikelas. Dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru menentukan media gambar yang akan digunakan sebagai media pembelajaran seni tari, yang akan diberikan kepada siswa untuk

merangsang imajinasi siswa dalam membuat gerakan dan menjadi sebuah tarian sederhana yang di ciptakan oleh siswa kelas III SD Negeri 04 Petang Kecamatan Gambir Jakarta Pusat.

#### **b. Tindakan**

##### 1). Pertemuan I

Sebelum peneliti melakukan tindakan kelas dengan menggunakan media gambar, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui kreatifitas gerak siswa dalam menari. Untuk mempermudah dalam bereksplorasi dan mempermudah peneliti bersama kolaborator dalam penilaian, maka siswa dibagi menjadi 4 kelompok. 1 kelompok terdiri dari 6 - 7 orang. Setelah membagi-bagikan kelompok, peneliti menjelaskan materi sesuai dengan Rencana Pembelajaran.

##### 2). Pertemuan II

Setelah materi selesai, peneliti mengadakan latihan dan siswa diminta untuk bergerak sesuai dengan iringan musik yang sudah diberikan kepada siswa.

##### 3). Pertemuan III

Peneliti melakukan penilaian untuk tes awal dengan tujuan peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa dalam menari sesuai dengan kreatifitas siswa masing-masing. Peneliti melakukan penilaian bersama dengan kolaborator I dan II.

### **c. Pengamatan**

#### 1). Pertemuan I

Dalam pengamatan pada pertemuan pertama ini peneliti melihat siswa sangat senang dalam pembelajaran seni tari yang dengan menggunakan media gambar. Tetapi ada juga siswa yang kurang dapat memperhatikan dalam pembelajaran seni tari. Setelah peneliti membagi-bagikan kelompok, terlihat seluruh siswa sangat senang dan semangat.

#### 2). Pertemuan II

Pada pertemuan kedua peneliti mengadakan latihan. Dalam latihan peneliti mengamati siswa yang dapat bergerak secara baik dan siswa yang kurang dapat bergerak secara baik. peneliti melatih siswa yang Bergeraknya kurang baik. setelah dilihat atau diamati siswa sudah dapat bergerak dengan baik, lalu siswa diminta untuk bergerak secara kelompok dan sesuai dengan gerakanya masing-masing yang telah dipadukan menjadi satu bentuk tarian sederhana. Setelah itu peneliti memberikan rangsang musik dengan menggunakan iringan lagu yang berjudul Kupu-kupu yang lucu dan lihat kebunku.

#### 3). Pertemuan III

Pada pertemuan ketiga Peneliti melakukan tes awal dengan tarian yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Setelah diamati dan dilakukan penilaian, masih banyak siswa yang malu, takut dan tidak mampu bergerak sendiri. Kebanyakan siswa masih bergerak dengan saling melihat gerak teman sekelompoknya atau dengan kelompok lain. Selain itu

juga ada siswa yang kurang dapat memadukan antara gerak kepala, tangan, kaki dan badan secara lancar. Jadi pada tes awal ini masih sedikit siswa yang berani bergerak dan dapat membuat gerakan sesuai dengan kreatifitas siswa.

#### **d. Refleksi**

Setiap tindakan yang dilakukan siswa harus dapat disimpulkan oleh peneliti dan dijadikan bahan untuk penelitian lanjutan. Nilai yang telah didapat melalui tindakan dan pengamatan yang dilakukan bersama dengan kolaborator, akan dibandingkan dengan keadaan yang ada pada siswa untuk melanjutkan kerencana tindakan kelas dengan tahapan siklus.

### **8. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulisan dalam penyusunan makalah ini, sehingga memudahkan penelaahan isinya, maka dalam makalah ini dipandang perlu diadakan garis-garis besar sistematika pembahasan yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

**BAB I** : Pada bab I ini peneliti membahas tentang peningkatan kreatifitas siswa dalam pembelajaran seni tari melalui penggunaan media gambar yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lalu juga terdapat

pembahasan tentang teori dan konsep serta metodologi penelitian.

## **BAB II : Siklus I**

Pada siklus I ini peneliti membahas tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan model Stephen Kemmis dengan langkah-langkah sebagai berikut : Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Setelah itu peneliti melakukan Tes siklus I dan menganalisis data hasil siswa pada siklus I dan menentukan tes siklus berikutnya.

## **BAB III : Siklus II**

Pada siklus II ini berisikan yang sama pada siklus I yaitu membahas tentang langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas yaitu : Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi. Peneliti melakukan tes siklus II lalu menganalisis data.

## **BAB IV : PENUTUP**

Pada bab IV ini peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tindakan kelas dan mengimplikasikan setelah itu peneliti membuat saran yang sesuai dengan hasil dari penelitian tindakan kelas.

**BAB II**  
**SIKLUS I**

**A. Perencanaan**

**1. Pertemuan I**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah	: SD Negeri Petojo Utara 04 Petang
Mata Pelajaran	: Seni Tari
Kelas/Semester	: III / II
Semester/ Tahun Pelajaran	: II / 2008 - 2009
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Materi/Pokok Bahasan	: Tari Kreasi / Tari Kupu-Kupu

**I. STANDAR KOMPETENSI**

1. Mengapresiasikan Karya Seni Tari melalui media gambar Kupu-Kupu.

**II. KOMPETENSI DASAR**

1. Menunjukkan sikap apresiatif terhadap karya seni tari melalui media gambar Kupu-Kupu.

**III. INDIKATOR**

1. Siswa dapat mengerti bentuk gambar Kupu-Kupu.
2. Siswa dapat mengerti tentang gerak tari kreasi.
3. Siswa dapat mengungkapkan imajinasinya ke dalam gerak setelah diberikan media gambar Kupu-Kupu.

#### IV. TUJUAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mengerti bentuk gambar Kupu-Kupu.
2. Siswa dapat mengerti tentang gerak tari kreasi.
3. Siswa dapat mengungkapkan imajinasinya ke dalam gerak setelah diberikan media gambar Kupu-Kupu.

#### VI. MATERI PEMBELAJARAN

Pembelajaran Seni Tari Sederhana tari Kupu-Kupu.

#### VII. METODE

- Ceramah
- Tanya-jawab

#### VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO.	KEGIATAN BELAJAR	WAKTU	KETERANGAN
1.	<p><b>PENDAHULUAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apersepsi. Berdoa, mengabsen siswa dan mengadakan permainan.</li> <li>- Motivasi Agar siswa lebih semangat dan senang dalam pembelajaran seni tari.</li> </ul>	15 menit	
2.	<p><b>KEGIATAN INTI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan cara pembuatan karya seni tari melalui rangsang gerak yang menggunakan media gambar.</li> <li>- Mempraktekan contoh gerak guru.</li> <li>- Memberikan Kesempatan kepada siswa untuk bertanya.</li> </ul>	35 menit	

	- Menjawab pertanyaan siswa.		
<b>3.</b>	<b>PENUTUP</b> - Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa. - Guru Menutup pelajaran.	20 menit	

#### **IX. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

- Media : 1. Media gambar.  
2. Tape/CD Player.  
3. Kaset/CD lagu Kupu-kupu Yang Lucu.
- Sumber : 1. Buku SBK Kelas III penerbit Erlangga.

#### **X. PENILAIAN**

- 1. Prosedur Tes** : - Tes Proses  
- Tes Akhir
- 2. Jenis Tes** : - Tes Praktek
- 3. Alat Tes** : - Media Gambar  
- Pedoman penilaian.

Jakarta, 4 Mei 2009

Peneliti,

CH. Ratna Devita

## 2. Pertemuan II

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Negeri Petojo Utara 04 Petang
Mata Pelajaran	: Seni Tari
Kelas/Semester	: III / II
Semester/ Tahun Pelajaran	: II / 2008 - 2009
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Materi/Pokok Bahasan	: Tari Kreasi / Tari Kupu-Kupu

#### I. STANDAR KOMPETENSI

1. Mengekspresikan diri dalam bentuk karya seni tari melalui media gambar Kupu-Kupu.

#### II. KOMPETENSI DASAR

1. Menunjukkan sikap apresiatif terhadap karya seni tari melalui media gambar Kupu-Kupu.

#### III. INDIKATOR

1. Siswa mampu mengungkapkan imajinasinya kedalam gerak setelah diberikan media gambar Kupu-Kupu.
2. Siswa mampu bereksplorasi dan bergerak sesuai dengan karakter binatang Kupu-kupu.
3. Siswa mampu mengekspresikan gerak tari kupu-kupu setelah diberikan media gambar Kupu-Kupu.

#### IV. TUJUAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mengungkapkan imajinasinya kedalam gerak setelah diberikan media gambar Kupu-Kupu.
2. Siswa dapat bereksplorasi dan bergerak sesuai dengan karakter binatang Kupu-kupu.

3. Siswa dapat mengekspresikan gerak tari kupu-kupu setelah diberikan media gambar Kupu-Kupu.

## VI. MATERI PEMBELAJARAN

Pembelajaran Seni Tari Sederhana tari Kupu-Kupu.

## VII. METODE

- Demonstrasi
- Tanya-jawab
- Eksplorasi

## VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO.	KEGIATAN BELAJAR	WAKTU	KETERANGAN
1.	<p><b>PENDAHULUAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apersepsi.</li> </ul> <p>Berdoa, mengabsen siswa dan mengajak siswa bernyanyi lagu anak-anak yaitu lagu lihat kebunku dan Kupu-kupu yang Lucu..</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Motivasi.</li> </ul> <p>Agar siswa lebih semangat dan senang dalam pembelajaran seni tari dan siswa dapat lebih mempersiapkan diri dalam menerima materi yang akan diberikan.</p>	10 menit	
2.	<p><b>KEGIATAN INTI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajak siswa untuk bereksplorasi, dan berimajinasi</li> </ul>	35 menit	

	<p>sesuai dengan gambar yang diberikan yaitu gambar kupu-kupu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajak siswa untuk mengikuti gerakan yang diberikan oleh guru.</li> <li>- Mempraktekan contoh gerak guru.</li> <li>- Mengadakan Tanya-jawab.</li> </ul>		
<b>3.</b>	<p><b>PENUTUP</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa bergerak sesuai dengan kreativitasnya masing-masing.</li> <li>- Penilaian.</li> </ul>	25 menit	

#### **IX. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

- Media : 1. Media gambar.
- 2. Tape/CD Player.
- 3. Kaset/CD lagu Kupu-kupu Yang Lucu.
- Sumber : 1. Buku SBK Kelas III penerbit Erlangga.

#### **X. PENILAIAN**

- 1. Prosedur Tes** : - Tes Proses  
- Tes Akhir
- 2. Jenis Tes** : - Tes Praktek
- 3. Alat Tes** : - Media Gambar  
- Pedoman penilaian.

Jakarta, 18 Mei 2009

Peneliti,

CH. Ratna Devita

### 3. Pertemuan III

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Negeri Petojo Utara 04 Petang
Mata Pelajaran	: Seni Tari
Kelas/Semester	: III / II
Semester/ Tahun Pelajaran	: II / 2008 - 2009
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Materi/Pokok Bahasan	: Tari Kreasi / Tari Kupu-Kupu

#### I. STANDAR KOMPETENSI

1. Mengekspresikan diri dalam bentuk karya seni tari melalui media gambar Kupu-Kupu.

#### II. KOMPETENSI DASAR

- .1. Menunjukkan sikap apresiatif terhadap karya seni tari melalui media gambar Kupu-Kupu.

#### III. INDIKATOR

1. Siswa mampu mengungkapkan imajinasinya kedalam gerak setelah diberikan media gambar Kupu-Kupu.
2. Siswa mampu bereksplorasi dan bergerak sesuai dengan karakter binatang Kupu-kupu.
3. Siswa mampu mengekspresikan gerak tari kupu-kupu setelah diberikan media gambar Kupu-Kupu.
4. Siswa mampu Menyesuaikan gerak dengan lagu.
5. Siswa mampu menampilkan hasil karya seni tarinya yaitu tari Kupu-kupu.

#### IV. TUJUAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mengungkapkan imajinasinya kedalam gerak setelah diberikan media gambar Kupu-Kupu.
2. Siswa dapat bereksplorasi dan bergerak sesuai dengan karakter binatang Kupu-kupu.
3. Siswa dapat mengekspresikan gerak tari kupu-kupu setelah diberikan media gambar Kupu-Kupu.
4. Siswa dapat Menyesuaikan gerak dengan lagu.
5. Siswa dapat menampilkan hasil karya seni tarinya yaitu tari Kupu-kupu

#### VI. MATERI PEMBELAJARAN

Pembelajaran Seni Tari Sederhana tari Kupu-Kupu.

#### VII. METODE

- Demonstrasi
- Tanya-jawab
- Eksplorasi

#### VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO.	KEGIATAN BELAJAR	WAKTU	KETERANGAN
1.	<p><b>PENDAHULUAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apersepsi. Berdoa, mengabsen siswa dan mengajak siswa bernyanyi lagu anak-anak yaitu lagu Kupu-kupu yang Lucu..</li> <li>- Motivasi. Agar siswa lebih semangat dan senang dalam pembelajaran seni tari dan siswa dapat lebih</li> </ul>	10 menit	

	mempersiapkan diri dalam menerima materi yang akan diberikan.		
<b>2.</b>	<b>KEGIATAN INTI</b> - Mengajak siswa untuk bereksplorasi, dan berimajinasi sesuai dengan gambar yang diberikan yaitu gambar kupu-kupu. - Melakukan tes praktek.	35 menit	
<b>3.</b>	<b>PENUTUP</b> - Siswa bergerak sesuai dengan kreativitasnya masing-masing. - Penilaian.	25 menit	

#### **IX. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

- Media : 1. Media gambar.  
2. Tape/CD Player.  
3. Kaset/CD lagu Kupu-kupu Yang Lucu.
- Sumber : 1. Buku SBK Kelas III penerbit Erlangga.

#### **X. PENILAIAN**

- 1. Prosedur Tes** : - Tes Proses  
- Tes Akhir
- 2. Jenis Tes** : - Tes Praktek
- 3. Alat Tes** : - Media Gambar  
- Pedoman penilaian.

Jakarta, 1 Juni 2009

Peneliti,

CH. Ratna Devita

Pada siklus I ini sebelum peneliti melakukan pembelajaran, peneliti menyusun rencana pembelajaran, materi yang akan diberikan kepada siswa yaitu tari kreasi yaitu tarian pendek dan gerakannya diciptakan oleh siswa sesuai dengan kreatifitas siswa kelas III. Peneliti juga menyiapkan media gambar yang dapat menarik siswa untuk mau mengikuti pelajaran seni tari dengan senang dan semangat, dan juga dapat merangsang imajinasi siswa diantaranya: gambar Bunga dan gambar Kupu-kupu. Peneliti telah menyiapkan lagu Kupu-kupu Yang Lucu dan lagu lihat kebunku. Peneliti memberikan semua media kepada siswa dan bertanya kepada siswa agar siswa dapat memilih gambar apa yang disukai oleh siswa, setelah siswa memilih barulah peneliti menentukan lagu yang cocok untuk gerakan yang akan diciptakan oleh siswa setelah diberikan media gambar.

Sebelum melakukan pembelajaran maka peneliti mempersiapkan gerakan kreasi yang diiringi lagu. Lagu yang peneliti gunakan yaitu lagu Kupu-kupu Yang Lucu. Karena peneliti menganggap lagu tersebut sangat mudah di mengerti dan dihapal oleh anak tingkat kelas rendah terutama pada siswa kelas III dan juga dapat menarik perhatian siswa untuk lebih semangat dalam menari.

## **B. Tindakan**

### **1. Pertemuan I**

Pada siklus I ini peneliti memberikan penjelasan tentang pembelajaran seni tari sebagai penyegar atau pembukaan saat proses

pembelajaran akan dimulai. Setelah siswa mulai dapat mengikuti pelajaran seni tari dengan tenang, peneliti menjelaskan materi yang telah direncanakan sebelum tindakan kelas dilaksanakan. Peneliti memberikan materi tentang cara membuat sebuah tarian pendek yang dapat diciptakan oleh siswa dan peneliti bertanya kepada siswa seputar media gambar Bunga dan Kupu-kupu yang telah ditunjukkan atau diperlihatkan kepada siswa kelas III. Peneliti meminta kepada siswa memilih gambar yang paling disukai. Siswa lebih memilih gambar Kupu-kupu, maka peneliti mulai memberikan rangsangan kepada siswa dengan menggunakan gambar kupu-kupu, setelah itu peneliti mengajak siswa untuk bergerak dengan mengikuti gerak yang diberikan oleh guru lalu siswa bergerak dengan gerakan kupu-kupu dibantu oleh guru atau peneliti, Peneliti mengamati saat siswa bergerak seperti Kupu-kupu. Berikut adalah media gambar Kupu-kupu yang telah diberikan kepada siswa kelas III SD :



**Gambar 1. Menggambarkan seekor kupu-kupu yang sedang terbang.**



**Gambar 2. menggambarkan kupu-kupu yang sedang terbang Dengan bebas**

## 2. Pertemuan II

Siswa membentuk gerakan secara kelompok dan dibantu oleh peneliti agar gerakan yang digerakkan oleh siswa dapat lebih sempurna. Gerakan yang ciptakan oleh siswa telah dikreasikan oleh peneliti yaitu seperti penjelasan berikut :

- a. Gerakan tangan yang dikepak-kepakkan seperti kupu-kupu yang mau terbang.
- b. Gerakan kepala, badan, tangan dan kaki yang seperti gerakan kupu-kupu sedang hinggap diatas bunga.
- c. Gerakan kaki sedang berlari yang mengikuti arah gerakan badan dan tangan yang menjelaskan kupu-kupu yang sedang terbang lalu bertemu dan berkumpul dengan kupu-kupu yang lainnya.

Peneliti memberikan lagu “Kupu-kupu Yang Lucu” sebagai iringan tari kreasi yang diciptakan oleh siswa agar siswa lebih bersemangat dalam menari.

## 2. Pertemuan III

Peneliti bersama dengan kolaborator mengadakan tes untuk mengetahui hasil pada tindakan I/ siklus I. Siswa menari secara kelompok, tetapi tetap pada ketentuan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu siswa diberikan penilaian secara individu. Karena gerakan yang telah digerakkan setiap siswa pasti berbeda-beda. Berikut ini adalah sebuah gambaran yang

diberikan kepada siswa pada saat menarikan tari kupu-kupu secara kelompok :



**Gambar 3.** Menggambarkan kupu-kupu yang sedang berkelompok yang ingin menggambarkan kepada siswa dalam membuat gerakan tari berkelompok

### C. Pengamatan

#### 1. Pertemuan I

Selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini peneliti telah mengamati siswa sangat senang dalam menerima model pembelajaran yang telah diberikan oleh peneliti. Lalu disaat peneliti bertanya kepada siswa tentang media gambar yang telah ditunjukkan kepada siswa, siswa terlihat sangat antusias dan dapat mengerti penjelasan yang diberikan oleh peneliti. Hanya saja pada pertemuan ini yang telah ditemukan oleh peneliti adalah masih banyak siswa yang senang bermain disaat peneliti sedang menjelaskan media gambar yang diberikan

kepada siswa yang masih belum mengerti. Setelah itu siswa sangat semangat dan senang saat peneliti meminta siswa untuk memilih media gambar, setelah diamati ternyata kebanyakan siswa yang telah memilih media gambar binatang Kupu-kupu dan lagu yang dipilih yaitu sesuai dengan judul tari Kupu-kupu yaitu Kupu-kupu Yang Lucu.

## 2. Pertemuan II

Pada pertemuan kedua peneliti telah melihat bahwa siswa kelas III ini masih belum bisa menggabungkan gerakan yang telah diciptakan secara idividu dan digabungkan secara kelompok. Maka peneliti membantu siswa dalam menggabungkan gerakan siswa yang satu dengan siswa yang lain secara kelompok. Pada saat itu juga peneliti melihat keseluruhan gerak kelompok masing-masing ternyata hampir sama, tetapi tetap gerakan yang digerakkan oleh setiap masing-masing siswa berbeda-beda.

Setelah peneliti memberikan iringan musik kepada siswa, peneliti melihat siswa sangat semangat dalam bergerak atau menari tetapi ada siswa yang malu-malu dalam menari dan ada siswa yang kurang bersemangat dengan alasan capek dan seperti lagu anak-anak. Tetapi hanya 2 – 3 siswa yang mengatakan demikian. Jadi masih ada siswa yang kurang mau bergerak karena alasan yang sudah dijelaskan diatas.

## 3. Pertemuan III

Pada tes akhir siklus I ini peneliti melihat masih banyak siswa yang belum dapat bergerak dengan sempurna dan masih ada siswa yang belum

dapat mengekspresikan gerakan tarian Kupu-kupu secara baik sesuai dengan karakter Binatang Kupu-kupu. Peneliti mengamati setiap kejadian dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama dengan kolaborator I dan II lalu peneliti mencatat dan menganalisis bersama dengan kolaborator. Peneliti dapat mengambil hasil dari setiap kejadian yang terjadi saat proses pembelajaran seni tari berlangsung pada siklus I.

#### **D. Refleksi**

1. Setelah peneliti melakukan tindakan dan pengamatan, barulah peneliti menemukan berbagai penemuan kekurangan-kekurangan siswa dalam pembelajaran seni tari disekolah dan akan diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada tindakan I ini peneliti belum mendapatkan hasil yang memuaskan, karena siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan media gambar dan banyak siswa yang masih malu-malu untuk menuangkan imajinasinya kedalam gerak. Untuk mendapatkan hasil yang baik peneliti mendapatkan masukan dari kolaborator untuk melakukan perbaikan dan perbaikan tersebut akan dilanjutkan pada siklus II.
2. Peneliti bersama dengan kolaborator mendiskusikan hasil dari kemampuan siswa yang masih minim dan mendiskusikan untuk bahan materi yang akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### E. Tes Siklus I

Siswa bergerak menari secara kelompok dengan tari Kupu-kupu dan di iringi lagu “Kupu-Kupu Yang Lucu”. Peneliti bersama dengan kolaborator I dan II telah mengamati dan memberikan penilaian kepada siswa secara individu. Berikut dibawah ini adalah hasil dari tes akhir pada siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti bersama dengan Kolaborator I dan II :

#### Hasil Tes Siklus I. Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Penggunaan Media Gambar (siswa Kelas III SD Negeri Petojo Utara 04 Petang Jakarta)

No.	Nama Siswa	Penilaian			Rata-rata
		Kolaborator I	Kolaborator II	Kolaborator III	
1.	Adelia Wulan S	61	66	65	64
2.	Alkausar.	53	55	60	56
3.	Amelia R.	65	66	65	65
4.	Ari Purnomo.	55	61	60	58
5.	Dwi Agustin.	61	65	60	62
6.	Fahmi Puat.	50	52	50	50
7.	Farhan Nur.	54	56	60	56
8.	Febri H.	0	53	55	52
9.	Firlia Maulida.	60	62	65	62
10.	Gabriel V.	55	60	65	60
11.	Galang Saputra.	52	55	53	53
12.	Iqbal Apriansah	52	53	56	53
13.	Irfansyah.	62	60	61	61
14.	Kiki Fatmala.	63	66	60	63
15.	M. Farhan.	50	53	55	52
16.	M. Ridwan.	50	52	55	52
17.	Nila Sari.	60	62	62	61
18.	Rendy S.	53	55	55	54
19.	Resa Maulana.	50	55	56	53
20.	Siti K.	56	62	63	60
21.	Sola Gracia.	61	62	62	61
22.	Sudrajat D.	50	55	56	53
23.	Syahrul M.	60	61	65	62
24.	Utami S.	61	65	66	64
25.	Wulan Sari.	60	63	65	62
26.	Yanti Oktaviani	61	65	65	63

Dari hasil yang telah diberikan oleh kolaborator I dan II di bandingkan dengan hasil nilai dari peneliti. Dari hasil tes akhir siklus I inilah peneliti dapat mengamati dan menganalisa bahwa peneliti belum mendapatkan kepuasan dari hasil nilai siswa. Belum terlihat adanya peningkatan kreativitas siswa pada siklus I.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan uji perbedaan (uji-t) yaitu untuk mengetahui perbedaan mulai dari kondisi awal, siklus I, siklus II dan Siklus berikutnya. berikut ini adalah hasil dari uji t (perbedaan) :

**Tabel VI. Nilai deviasi (d)**

No.	Tes Awal	Siklus I	Deviasi
1.	56	64	8
2.	42	56	14
3.	42	65	23
4.	48	58	10
5.	42	62	20
6.	42	50	8
7.	45	56	11
8.	45	52	7
9.	54	62	8
10.	41	60	19
11.	40	53	13
12.	44	53	9
13.	41	61	20
14.	48	63	15
15.	44	52	8
16.	44	52	8
17.	51	61	10
18.	42	54	12
19.	46	53	7
20.	53	60	7
21.	55	61	6
22.	49	53	4
23.	48	62	14
24.	51	64	13
25.	51	62	11
26.	50	63	13
			$\Sigma d = 298$

$$\bar{d} = \frac{\sum d}{N} = \frac{298}{26} = 11.46$$

Tabel VII. Nilai Deviasi (d) Rata-rata

d	$\bar{d}$	$(d - \bar{d})$	$(d - \bar{d})^2$
8	11,46	-3,46	11,97
14	11,46	2,54	6,45
23	11,46	11,54	133,17
10	11,46	-1,46	2,13
20	11,46	8,54	72,93
8	11,46	-3,46	11,97
11	11,46	-0,46	0,21
7	11,46	-4,46	19,89
8	11,46	-3,46	11,97
19	11,46	7,54	56,85
13	11,46	1,54	2,37
9	11,46	-2,46	6,05
20	11,46	8,54	72,93
15	11,46	3,54	12,53
8	11,46	-3,46	11,97
8	11,46	-3,46	11,97
10	11,46	-1,46	2,13
12	11,46	0,54	0,29
7	11,46	-4,46	19,89
7	11,46	-4,46	19,89
6	11,46	-5,46	29,81
4	11,46	-7,46	55,65
14	11,46	2,54	6,45
13	11,46	1,54	2,37
11	11,46	-0,46	0,21
13	11,46	1,54	2,37
			584,42

$$\sum (d - \bar{d})^2 = 584,42$$

$$Sd = \frac{\sqrt{\sum (d - \bar{d})^2}}{N - 1} = \sqrt{\frac{584,42}{25}} = 0,96$$

$$t = \frac{\bar{d}}{Sd\sqrt{N}} = \frac{11,46}{0,96\sqrt{26}} = \frac{11,46}{4,88} = 2,34$$

$$2,34 < \alpha = 0,05$$

Dari hasil data diatas menyatakan bahwa uji perbedaan (uji-t) diperoleh nilai t hitung = 2,34. maka nilai berada disebelah kanan bawah dari tabel 2,056 dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa secara statistik ada peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari melalui penggunaan media gambar, antara kondisi awal dan hasil tes siklus I.

**BAB III**  
**SIKLUS II**

**A. Perencanaan**

**1. Pertemuan I**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah	: SD Negeri Petojo Utara 04 Petang
Mata Pelajaran	: Seni Tari
Kelas/Semester	: III / II
Semester/ Tahun Pelajaran	: II / 2008 - 2009
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Materi/Pokok Bahasan	: Tari Kreasi / Tari Kupu-Kupu

**I. STANDAR KOMPETENSI**

1. Mengapresiasikan Karya Seni Tari melalui media gambar Kupu-Kupu.

**II. KOMPETENSI DASAR**

1. Menunjukkan sikap apresiatif terhadap karya seni tari melalui media gambar Kupu-Kupu.

**III. INDIKATOR**

1. Siswa mampu menyebutkan bentuk kupu-kupu.
2. Siswa mampu mengerti tentang gerak tari kreasi.
3. Siswa mampu mengungkapkan imajinasinya ke dalam gerak setelah diberikan media gambar Kupu-Kupu dan setelah bereksplorasi.

#### IV. TUJUAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan bentuk Kupu-Kupu.
2. Siswa dapat mengerti tentang gerak tari kreasi.
3. Siswa dapat mengungkapkan imajinasinya ke dalam gerak setelah diberikan media gambar Kupu-Kupu dan setelah bereksplorasi.

#### VI. MATERI PEMBELAJARAN

Pembelajaran Seni Tari Sederhana tari Kupu-Kupu.

#### VII. METODE

- Ceramah
- Bermain
- Bereksplorasi
- Tanya-jawab

#### VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO.	KEGIATAN BELAJAR	WAKTU	KETERANGAN
1.	<b>PENDAHULUAN</b> - Apersepsi. Berdoa, mengabsen siswa dan mengadakan permainan. - Motivasi Agar siswa lebih semangat dan senang dalam pembelajaran seni tari.	15 menit	
2.	<b>KEGIATAN INTI</b> - Bereksplorasi di taman sekolah - Mengadakan Tanya-jawab. - Latihan	35 menit	

<b>3.</b>	<b>PENUTUP</b> - Membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa. - Guru Menutup pelajaran.	20 menit	
-----------	--	----------	--

### IX. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Media : 1. Media gambar.  
2. Tape/CD Player.  
3. Kaset/CD lagu Kupu-kupu Yang Lucu.
- Sumber : 1. Buku SBK Kelas III penerbit Erlangga.

### X. PENILAIAN

- 1. Prosedur Tes** : - Tes Proses  
- Tes Akhir
- 2. Jenis Tes** : - Tes Praktek
- 3. Alat Tes** : - Media Gambar  
- Pedoman penilaian.

Jakarta, 8 Juni 2009

Peneliti,

CH. Ratna Devita

## 2. Pertemuan II

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Negeri Petojo Utara 04 Petang
Mata Pelajaran	: Seni Tari
Kelas/Semester	: III / II
Semester/ Tahun Pelajaran	: II / 2008 - 2009
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Materi/Pokok Bahasan	: Tari Kreasi / Tari Kupu-Kupu

#### I. STANDAR KOMPETENSI

1. Mengekspresikan diri dalam bentuk karya seni tari melalui media gambar Kupu-Kupu.

#### II. KOMPETENSI DASAR

1. Menunjukkan sikap apresiatif terhadap karya seni tari melalui media gambar Kupu-Kupu.

#### III. INDIKATOR

1. Siswa mampu bereksplorasi dan bergerak sesuai dengan karakter binatang Kupu-kupu.
2. Siswa mampu mengungkapkan imajinasinya kedalam gerak setelah diberikan media gambar Kupu-Kupu.
3. Siswa dapat mengekspresikan gerak tari kupu-kupu setelah diberikan media gambar Kupu-Kupu secara individu dan secara berkelompok.

#### IV. TUJUAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat bereksplorasi dan bergerak sesuai dengan karakter binatang Kupu-kupu.
2. Siswa dapat mengungkapkan imajinasinya kedalam gerak setelah diberikan media gambar Kupu-Kupu.

3. Siswa dapat mengekspresikan gerak tari kupu-kupu setelah diberikan media gambar Kupu-Kupu secara individu dan berkelompok.

## VI. MATERI PEMBELAJARAN

Pembelajaran Seni Tari Sederhana tari Kupu-Kupu.

## VII. METODE

- Demonstrasi
- Bermain
- Tanya-jawab
- Eksplorasi

## VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO.	KEGIATAN BELAJAR	WAKTU	KETERANGAN
1.	<p><b>PENDAHULUAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apersepsi. Berdoa, mengabsen siswa dan mengajak siswa bernyanyi lagu anak-anak yaitu lagu Kupu-kupu yang Lucu..</li> <li>- Motivasi. Agar siswa lebih semangat dan senang dalam pembelajaran seni tari dan siswa dapat lebih mempersiapkan diri dalam menerima materi yang akan diberikan.</li> </ul>	10 menit	

2.	<p><b>KEGIATAN INTI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajak siswa untuk bereksplorasi, dan berimajinasi sesuai dengan gambar yang diberikan yaitu gambar kupu-kupu.</li> <li>- Mengajak siswa untuk mengikuti gerakan yang diberikan oleh guru.</li> <li>- Mempraktekan contoh gerak guru.</li> <li>- Latihan.</li> <li>- Mengadakan Tanya-jawab.</li> </ul>	35 menit	
3.	<p><b>PENUTUP</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa bergerak sesuai dengan pola lantai dan secara berkelompok.</li> <li>- Penilaian.</li> </ul>	25 menit	

#### **IX. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

- Media : 1. Media gambar.  
2. Tape/CD Player.  
3. Kaset/CD lagu Kupu-kupu Yang Lucu.
- Sumber : 1. Buku SBK Kelas III penerbit Erlangga.

**X. PENILAIAN**

- 1. Prosedur Tes** : - Tes Proses  
- Tes Akhir
- 2. Jenis Tes** : - Tes Praktek
- 3. Alat Tes** : - Media Gambar  
- Pedoman penilaian.

Jakarta, 22 Juni 2009

Peneliti,

CH. Ratna Devita

### 3. Pertemuan III

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Negeri Petojo Utara 04 Petang
Mata Pelajaran	: Seni Tari
Kelas/Semester	: III / II
Semester/ Tahun Pelajaran	: II / 2008 - 2009
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Materi/Pokok Bahasan	: Tari Kreasi / Tari Kupu-Kupu

#### I. STANDAR KOMPETENSI

1. Mengekspresikan diri dalam bentuk karya seni tari melalui media gambar Kupu-Kupu.

#### II. KOMPETENSI DASAR

1. Menunjukkan sikap apresiatif terhadap karya seni tari melalui media gambar Kupu-Kupu.

#### III. INDIKATOR

1. Siswa mampu mengungkapkan imajinasinya kedalam gerak setelah diberikan media gambar Kupu-Kupu.
2. Siswa mampu bereksplorasi dan bergerak sesuai dengan karakter binatang Kupu-kupu.
3. Siswa mampu mengekspresikan gerak tari kupu-kupu setelah diberikan media gambar Kupu-Kupu secara berkelompok.
4. Siswa mampu Menyesuaikan gerak dengan lagu.
5. Siswa mampu menampilkan hasil karya seni tarinya yaitu tari Kupu-kupu.

#### IV. TUJUAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat mengungkapkan imajinasinya kedalam gerak setelah diberikan media gambar Kupu-Kupu.
2. Siswa dapat bereksplorasi dan bergerak sesuai dengan karakter binatang Kupu-kupu.
3. Siswa dapat mengekspresikan gerak tari kupu-kupu setelah diberikan media gambar Kupu-Kupu secara berkelompok.
4. Siswa dapat Menyesuaikan gerak dengan lagu.
5. Siswa dapat menampilkan hasil karya seni tarinya yaitu tari Kupu-kupu.

#### VI. MATERI PEMBELAJARAN

Pembelajaran Seni Tari Sederhana tari Kupu-Kupu.

#### VII. METODE

- Demonstrasi
- Latihan
- Tanya-jawab
- Eksplorasi

#### VIII. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO.	KEGIATAN BELAJAR	WAKTU	KETERANGAN
1.	<p><b>PENDAHULUAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apersepsi. Berdoa, mengabsen siswa dan mengajak siswa bernyanyi lagu anak-anak yaitu lagu Kupu-kupu yang Lucu..</li> <li>- Motivasi. Agar siswa lebih semangat dan senang dalam pembelajaran seni</li> </ul>	10 menit	

	tari dan siswa dapat lebih mempersiapkan diri dalam menerima materi yang akan diberikan.		
<b>2.</b>	<b>KEGIATAN INTI</b> - Mengajak siswa untuk bereksplorasi, dan berimajinasi sesuai dengan gambar yang diberikan yaitu gambar kupu-kupu secara berkelompok. - Melakukan tes praktek.	35 menit	
<b>3.</b>	<b>PENUTUP</b> - Siswa bergerak sesuai dengan kreativitasnya masing-masing. - Penilaian.	25 menit	

#### **IX. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

- Media : 1. Media gambar.  
2. Tape/CD Player.  
3. Kaset/CD lagu Kupu-kupu Yang Lucu.
- Sumber : 1. Buku SBK Kelas III penerbit Erlangga.

**X. PENILAIAN**

- 1. Prosedur Tes** : - Tes Proses  
- Tes Akhir
- 2. Jenis Tes** : - Tes Praktek
- 3. Alat Tes** : - Media Gambar  
- Pedoman penilaian.

Jakarta, 29 Juni 2009

Peneliti,

CH. Ratna Devita

Pada siklus II ini peneliti akan melakukan perbaikan dari hasil siklus I. Peneliti membuat sebuah perencanaan pembelajaran dengan materi yang sama pada siklus I. Pada siklus II ini peneliti ingin mengajak siswa kelas III bereksplorasi diluar kelas, yang bertujuan agar siswa dapat lebih kreatif lagi dalam berimajinasi dan dapat bereksplorasi dengan lebih baik dan dapat memberikan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari. Peneliti meminta kepada siswa untuk mengamati sekeliling taman disekolah dan meminta siswa untuk melihat apakah ada seekor kupu-kupu yang sedang terbang atau hinggap di daun yang ada di taman sekolah.

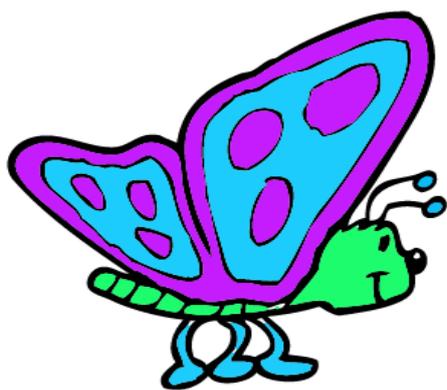
Setelah siswa dibawa keluar kelas, peneliti mengajak siswa untuk kembali masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapih, setelah itu peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa seputar apa saja yang telah diamati pada saat berada di taman sekolah. Setelah mengadakan tanya-jawab, peneliti mengajak siswa untuk bermain tetapi tetap pada materi yaitu tari kupu-kupu. Pada saat permainan berlangsung peneliti meminta siswa bergerak sesuai dengan apa yang telah digerakkan pada saat bermain lingkaran kupu-kupu. Lalu peneliti mengamati siswa pada saat bergerak dan peneliti mengambil satu sampai dua gerakan dari masing-masing siswa, lalu peneliti menggabungkan gerakan siswa yang baru diciptakan dan yang sudah diciptakan pada tindakan I dalam siklus I menjadi satu tarian pendek yaitu tari kupu-kupu. Peneliti membantu siswa dalam berlatih tari kupu-kupu dan membantu siswa menggabungkan gerakan dengan pola lantainya secara kelompok. Siswa berlatih dengan menggunakan iringan musik tari Kupu-kupu Yang Lucu.

## **B. Tindakan**

### **1. Pertemuan I**

Pada pertemuan pertama dalam tindakan II ini, peneliti mengajak siswa untuk bernyanyi bersama-sama sebagai pengawal dalam pembelajaran seni tari agar siswa senang dan semangat dalam menerima dan mengikuti pembelajaran seni tari di sekolah. Peneliti memulai dengan memberikan media gambar Kupu-kupu dan mengajak siswa untuk keluar kelas yang mempunyai tujuan agar siswa dapat bereksplorasi dan mengamati susasana di taman sekolah. Siswa melihat dan mengamati kupu-kupu yang sedang terbang atau hinggap ditaman dekat sekolah. Setelah siswa selesai mengamati binatang kupu-kupu yang ada ditaman, peneliti meminta siswa untuk masuk ke dalam kelas. Di dalam kelas peneliti melakukan tanya-jawab kepada siswa. Banyak siswa yang senang pada saat diberikan pertanyaan, siswa sangat bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti seputar apa yang sudah diamati oleh siswa. Setelah siswa dapat menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, lalu peneliti mengajak siswa untuk latihan menari dengan mengikuti gerak yang diberikan oleh guru lalu guru meminta siswa untuk mengembangkan gerak sesuai dengan imajinasinya masing-masing. Setiap siswa membuat satu gerakan sesuai dengan apa yang telah diamati di luar kelas. Pada saat siswa bergerak peneliti tidak ikut bergerak. Peneliti hanya mengamati apakah siswa dapat bergerak lebih kreatif lagi setelah diadakan tindakan II ini. Dalam

pertemuan I pada siklus II ini peneliti tetap memberikan rangsang media gambar kupu-kupu, dengan tujuan agar siswa lebih dapat berimajinasi lagi dalam bergerak atau menari tari kupu-kupu. Berikut ini adalah media gambar yang diberikan kepada siswa kelas III pada saat pembelajaran seni tari berlangsung :



**Gambar 4. Menggambar kupu-kupu yang sedang menaikkan sayapnya.**



**Gambar 5. Menggambarkan Kupu-kupu yang sedang terbang ditaman dan hinggap di bunga matahari.**

## 2. Pertemuan II

Peneliti mengajak siswa untuk bermain, tetapi tetap sesuai dengan materi yaitu tari pendek, tari Kupu-kupu. Tujuan peneliti mengajak siswa bermain yaitu sebagai pengawal dalam pembelajaran dan lebih memberikan semangat kepada siswa kelas III dalam menerima materi yang akan diberikan. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ke II ini yaitu melanjutkan materi pada pertemuan I, siswa mempraktekkan gerakan kupu-kupu dan mencoba membuat gerakan baru yang lebih kreatif lagi dari tindakan I. Setelah siswa dapat bergerak dengan baik dan sesuai

dengan karakter binatang kupu-kupu secara individu, lalu peneliti membantu siswa untuk menggabungkan gerakan-gerakan baru yang diciptakan siswa menjadi suatu tarian sederhana, yaitu tari kupu-kupu. Lalu peneliti mencoba menarikan tarian tersebut dengan menggunakan iringan lagu yang telah ditentukan pada siklus I atau tindakan I yaitu lagu kupu-kupu yang lucu.

Setelah dipadukan antara gerak dengan lagu, siswa berlatih menari dengan diiringi lagu kupu-kupu yang lucu. Setelah latihan dapat berjalan dengan baik, siswa bergabung bersama dengan kelompoknya masing-masing. Peneliti membantu siswa untuk membuat pola lantai secara kelompok, karena semangat siswa yang sangat besar dalam mengikuti pembelajaran seni tari ini siswa sangat cepat mencerna dan mengerti apa yang telah diberikan atau diajarkan oleh peneliti dalam pembuatan pola lantai. Peneliti membimbing siswa kelas III dalam latihan menari secara kelompok dengan pola lantai dan diiringi lagu kupu-kupu yang lucu. Dalam pertemuan II ini peneliti tidak lupa juga untuk memberikan sebuah pujian kepada siswa agar siswa yang masih terlihat takut dan malu dalam bergerak dapat berubah menjadi tidak takut dan malu lagi.

### 3. Pertemuan III

Pada pertemuan III ini peneliti mengajak siswa untuk latihan bersama dengan kelompoknya masing-masing. Masih ada siswa yang senang bermain-main tetapi peneliti mencoba membimbing siswa yang senang bermain-main dengan memberikan sebuah teguran yang membuat

siswa tersebut tidak bermain atau bercanda dalam latihan pada pertemuan III ini. Setelah latihan berjalan dengan baik dan siswa sudah terlihat siap dalam menari secara kelompok dengan baik, peneliti bersama dengan kolaborator I dan II mengadakan tes untuk mengetahui hasil dari tindakan siklus I. Dalam tes siklus II, siswa menari secara kelompok dan penilaian tetap pada prosedur tes awal yaitu penilaian secara individu karena setiap siswa mengekspresikan tari kupu-kupu tersebut pasti berbeda-beda. Berikut ini adalah media gambar yang diberikan siswa sebagai contoh gerak kupu-kupu yang sedang terbang dan siswa dapat mengekspresikan gerakannya sesuai dengan karakter kupu-kupu :



**Gambar 6. Menggambarkan keindahan warna kupu-kupu**



**Gambar 7. Menggambarkan kupu-kupu yang sedang tersenyum, yang ingin menggambarkan kepada siswa agar dapat mengekspresikan gerakannya.**

## C. Pengamatan

### 1. Pertemuan I

Selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama pada siklus II ini, peneliti mengamati siswa kelas III terlihat sangat senang dan bersemangat sekali selama bereksplorasi di luar kelas yaitu dekat taman sekolah SD Negeri Petojo Utara 04 Petang Jakarta Pusat. Siswa terlihat sangat senang ketika melihat di taman ada banyak kupu-kupu yang sedang berterbangan dan ada juga yang hinggap di daun. Siswa sangat serius dalam mengamati kupu-kupu yang ada, selain itu juga ada siswa yang senang mengejar kupu-kupu yang sedang terbang, lalu ada juga yang mengikuti gerak kupu-kupu dari yang sedang terbang sampai pada kupu-kupu yang sedang hinggap di daun. Setelah selesai bereksplorasi di taman sekolah, siswa masuk kembali ke dalam kelas. Siswa terlihat sangat lelah dan peneliti memberikan waktu 2 menit untuk beristirahat. Setelah istirahat peneliti mengadakan tanya-jawab. Pada saat tanya-jawab, peneliti mengamati siswa sangat senang dan bersemangat dalam menjawab pertanyaan dari peneliti seputar apa yang telah siswa amati pada waktu bereksplorasi di taman sekolah. Setelah habis pertanyaan, lalu peneliti meminta siswa untuk bergerak sesuai dengan karakter binatang kupu-kupu dan juga sesuai dengan apa yang telah diamati. Siswa terlihat lebih berani dan mendapatkan gerak-gerak baru dan terlihat siswa yang pada waktu siklus I masih terlihat takut dan malu dalam bergerak, setelah peneliti amati siswa tersebut mulai berani mengungkapkan imajinasinya ke dalam gerak. Pada pertemuan pertama ini peneliti masih melihat siswa yang senang bermain-main, bercanda. Tetapi hanya beberapa siswa saja.

## 2. Pertemuan II

Pada pertemuan ke dua peneliti mengamati siswa pada saat peneliti mengajak siswa bermain di kelas, siswa terlihat sangat gembira dan bersemangat. Setelah bermain siswa mulai terlihat serius dalam pembelajaran seni tari. Dalam latihan pada pertemuan kedua ini, siswa dapat bergerak lebih kreatif lagi. Setelah peneliti melihat siswa dapat bergerak dan pada saat itu peneliti mencoba membantu siswa menggabungkan gerakan antara satu dengan yang lain, siswa terlihat sangat bangga dengan gerakan yang telah diciptakannya. Setelah semua gerakan dijadikan satu taria sederhana, peneliti pada saat itu juga mencoba menarikan dengan menggunakan iringan lagu kupu-kupu yang lucu. Siswa terlihat sangat senang setelah peneliti menggunakan iringan lagu. Lalu siswa mengikuti gerakan peneliti dan berlatih bersama-sama. Pada berlatih bersama-sama, peneliti melihat siswa dapat mengikuti gerakan peneliti dengan menggunakan iringan lagu. Pada saat peneliti meminta siswa untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing, peneliti juga membantu siswa membuat pola lantai. Dalam pembuatan pola lantai ada siswa yang terlihat serius dan ada siswa yang masih senang bermain-main. Tetapi pada waktu siswa terlihat sedang bermain-main, peneliti mencoba dengan menegur siswa dan siswa tersebut mulai terlihat dapat mengikuti gerakan dengan baik. Pada saat latihan secara kelompok peneliti melihat semua siswa dapat bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing. Siswa

menari sesuai dengan karakter binatang kupu-kupu, dan siswa terlihat dapat saling berkomunikasi dalam gerak dengan kelompoknya masing-masing. Pada pengamatan kali ini peneliti melihat siswa sudah dapat mengekspresikan gerakannya dengan baik dan dapat mengikuti atau menggabungkan antara gerakan dengan iringan musik secara kelompok.

### 3. Pertemuan III

Pada latihan di pertemuan ke tiga ini siswa terlihat lebih baik dan lebih berani lagi dalam menari secara kelompok dengan menggunakan iringan lagu kupu-kupu yang lucu. Lalu pada tes akhir siklus II ini, peneliti sudah cukup puas karena melihat proses siswa dari awal sampai akhir dalam membuat gerakan dengan baik. Peneliti juga cukup senang karena melihat siswa yang semangat dalam menari dan menerima pembelajaran seni tari ini yaitu tati sederhana, tari Kupu-Kupu. Peneliti bersama dengan kolaborator I dan II mengamati siswa dan mencatat kejadian-kejadian yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan menganalisis bersama dengan kolaborator. Peneliti dapat mengambil sebuah hasil dari setiap kejadian yang terjadi pada siklus II ini.

#### **D. Refleksi**

- a. Setelah peneliti melakukan tindakan dan pengamatan barulah peneliti dapat menemukan berbagai penemuan dan perubahan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II ini, peneliti melihat banyak terjadi perubahan dari siswa

kelas III. Siswa dapat lebih menerima pembelajaran seni tari setelah diberikan tindakan II ini. Siswa yang suka bermain-main saat pelajaran sedang berlangsung, setelah diberikan tindakan dua, berubah menjadi lebih dapat mengikuti pelajaran seni tari dengan baik dan kepada siswa yang masih takut dan malu dalam menari pada tindakan II ini sudah mulai berani menuangkan imajinasinya ke dalam gerakan dan mulai berani mengekspresikan tarian kupu-kupu dengan baik, karena pada tindakan II ini peneliti lebih memberikan perhatian dan pujian kepada siswa agar siswa dapat percaya diri pada gerakan yang telah diciptakannya. Lalu untuk siswa yang sudah kreatif, terlihat lebih kreatif lagi dalam membuat gerakan-gerakan baru dan lebih dapat meekspresikan gerakannya dengan lebih baik.

- b. Jika pada siklus II ini didapat peningkatan yang signifikan maka peneliti tidak melanjutkan kepada siklus berikutnya.

#### **E. Tes Siklus II**

Pada tes siklus II ini peneliti bersama dengan kolaborator menilai siswa dalam mengekspresikan tari Kupu-kupu yang telah di ciptakan oleh siswa SD kelas III yaitu SD Negeri Petojo Utara 04 Petang Kecamatan Gambir Jakarta Pusat. Peneliti dan kolaborator menilai sesuai dengan instrumen penilaian yang sudah dibuat dan dilakukan pada tindakan I atau siklus I, lalu siswa menari secara kelompok tetapi penilaian tetap secara individu, karena

kemampuan siswa dalam mengekspresikan gerak tari kupu-kupu pasti berbeda-beda. Berikut di bawah ini adalah hasil dari tes akhir pada siklus II :

**Hasil Tes Siklus II. Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Penggunaan Media Gambar**  
(siswa Kelas III SD Negeri Petojo Utara 04 Petang Jakarta)

No.	Nama Siswa	Penilaian			Rata-rata
		Kolaborator I	Kolaborator II	Kolaborator III	
1.	Adelia Wulan S	74	75	75	74
2.	Alkausar.	71	70	73	71
3.	Amelia R.	74	74	73	73
4.	Ari Purnomo.	61	63	66	63
5.	Dwi Agustin.	63	66	66	65
6.	Fahmi Puat.	60	63	61	61
7.	Farhan Nur.	61	61	63	62
8.	Febri H.	60	66	63	63
9.	Firlia Maulida.	63	66	63	64
10.	Gabriel V.	73	71	73	72
11.	Galang Saputra.	60	63	66	63
12.	Iqbal Apriansah	66	71	73	70
13.	Irfansyah.	63	66	71	66
14.	Kiki Fatmala.	73	74	74	73
15.	M. Farhan.	71	74	73	72
16.	M. Ridwan.	70	71	73	71
17.	Nila Sari.	71	73	73	72
18.	Rendy S.	60	63	63	62
19.	Resa Maulana.	61	61	63	61
20.	Siti K.	63	66	70	66
21.	Sola Gracia.	73	74	73	73
22.	Sudrajat D.	66	66	73	68
23.	Syahrul M.	66	73	73	70
24.	Utami S.	74	74	75	74
25.	Wulan Sari.	73	75	74	74
26.	Yanti Oktaviani	71	74	74	73

Setelah peneliti bersama dengan kolaborator melihat hasil pada siklus II ini peneliti telah berdiskusi yang memutuskan bahwa pada tindakan II ini siswa sudah dapat memberikan nilai yang cukup memuaskan bagi peneliti dan kolaborator I dan II. Maka peneliti memutuskan pada penelitian ini hanya sampai pada siklus II saja.

## F. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan uji perbedaan (uji-t) yaitu untuk mengetahui perbedaan mulai dari kondisi awal, siklus I, siklus II dan Siklus berikutnya. berikut ini adalah hasil dari uji t (perbedaan) tes awal dan tes siklus II :

**Tabel IX. Nilai deviasi (d)**

No.	Tes Awal	Siklus II	Deviasi
1.	56	74	18
2.	42	71	29
3.	42	73	31
4.	48	63	15
5.	42	65	23
6.	42	61	19
7.	45	62	17
8.	45	63	18
9.	54	64	10
10.	41	72	31
11.	40	63	23
12.	44	70	26
13.	41	66	25
14.	48	73	25
15.	44	72	28
16.	44	71	27
17.	51	72	21
18.	42	62	20
19.	46	61	15
20.	53	66	13
21.	55	73	18
22.	49	68	19
23.	48	70	22
24.	51	74	23
25.	51	74	23
26.	50	73	23
			$\sum d = 562$

$$\sum d = 562$$

$$\bar{d} = \frac{\sum d}{N} = \frac{562}{26} = 21,61$$

Tabel X. Nilai Deviasi (d) Rata-rata

d	$\bar{d}$	$(d - \bar{d})$	$(d - \bar{d})^2$
18	21,61	-3.61	13.03
29	21,61	7.39	54.61
31	21,61	9.39	88.17
15	21,61	-6.61	43.69
23	21,61	1.39	1.93
19	21,61	-2.61	6.81
17	21,61	-4.61	21.25
18	21,61	-3.61	13.03
10	21,61	-11.61	134.79
31	21,61	9.39	88.17
23	21,61	1.39	1.93
26	21,61	4.39	19.27
25	21,61	3.39	11.49
25	21,61	3.39	11.49
28	21,61	6.39	40.83
27	21,61	5.39	29.05
21	21,61	-0.61	0.37
20	21,61	-1.61	2.59
15	21,61	-6.61	43.69
13	21,61	-8.61	74.13
18	21,61	-3.61	13.03
19	21,61	-2.61	6.81
22	21,61	0.39	0.15
23	21,61	1.39	1.93
23	21,61	1.39	1.93
23	21,61	1.39	1.93
			$\Sigma 726,10$

$$\sum (d - \bar{d})^2 = 726,10$$

$$Sd = \frac{\sqrt{\sum (d - \bar{d})^2}}{N - 1} = \sqrt{\frac{726,10}{25}} = 1,07$$

$$t = \frac{\bar{d}}{Sd\sqrt{N}} = \frac{21,61}{1,07\sqrt{26}} = \frac{21,61}{5,44} = 3,97$$

$$3,97 < \alpha = 0,05$$

Berdasarkan analisis data di atas dengan uji perbedaan (uji-t) diperoleh  $t = 3,97$ . Maka nilainya berada disebelah kanan dari tabel 2,056 ( $P = 0,005$ ), dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa secara statistik ada peningkatan kreativitas siswa dalam menari tarian sederhana setelah diberikan ragsang gerak dengan menggunakan media gambar Kupu-kupu dan diiringi lagu “Kupu-kupu Yang Lucu” antara kondisi awal anak dengan hasil penilaian siklus II.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan masalah upaya guru meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari melalui penggunaan media gambar di SDN. 04 Petang, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Pola pembelajaran melalui penggunaan media gambar, yang juga memanfaatkan lingkungan sekitar yang sesuai dengan materi pembelajaran membuat siswa lebih kreatif untuk membuat sebuah karya tari sederhana dan dapat lebih memberikan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari.
2. Meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari melalui penggunaan media gambar adalah media yang dapat membawa siswa ke dalam situasi belajar yang menyenangkan, lebih mudah menangkap dan menghayati pesan instruksional yang diberikan oleh guru melalui media gambar dari pada secara verbal. Selain itu juga membuat siswa belajar kreatif, mencari alternatif dalam pemecahan masalah yang dihadapi, kemampuan siswa untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru, selain itu juga dapat memunculkan keberanian untuk mencoba mengungkapkan ide-ide yang ada dalam pikiran dan imajinasi seorang anak.

3. Peningkatan kreativitas siswa melalui penggunaan media gambar selama proses tindakan penelitian berlangsung dengan data siklus I uji perbedaan (uji-t) diperoleh terhitung = 2,34. Maka nilainya berada disebelah kanan tabel 2,056 ( $P = 0,05$ ), dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$ . dan siklus II data yang telah di analisis menyatakan bahwa uji perbedaan (uji-t) diperoleh nilai t hitung = 3,97. Maka nilainya berada disebelah kana dari tabel 2,056 ( $P = 0,05$ ), dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$ . Berdasarkan perhitungan tersebut telah terjadi peningkatan kreativitas siswa pada penelitian tindakan kelas ini.

## **B. Implikasi**

Melalui uraian hasil penelitian dan kesimpulan, beberapa implikasi dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Menyadari bahwa peningkatan kreativitas siswa kelas III sekolah dasar dalam pembelajaran seni tari dapat menggunakan media gambar, maka guru secara sadar memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan kebebasan dalam meningkatkan kreativitasnya dalam belajar dan berkarya.
2. Dengan demikian siswa dapat dengan kesadaran dan kemauan sendiri dalam meningkatkan kreativitasnya. Hal tersebut dapat dilakukan siswa dengan terus berusaha mengasah kemampuannya berlatih dan berani untuk mencari dan menciptakan sesuatu yang baru. Siswa juga dapat menilai kekurangan diri sendiri, mampu membebaskan diri dari rasa takut untuk

mengungkapkan suatu ide-ide baru dalam pembelajaran seni tari. Kesemuanya itu berimplikasi kepada peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari melalui penggunaan media gambar.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, perlu kiranya diperhatikan oleh setiap guru dalam membelajarkan siswa agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan diantaranya yaitu :

1. Guru harus pintar dan kreatif dalam meningkatkan kreativitas siswa dengan memilih media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.
2. Seorang guru harus mengerti dan memahami siswa yang belajar, dengan mengerti dan memahami kebutuhan siswa guru dengan mudah menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan adanya komunikasi yang baik dan interaktif antara guru dan siswa, siswa dan guru.
3. Pihak sekolah dapat mengupayakan penyediaan media atau alat peraga yang sesuai dengan kebutuhan.
4. Mahasiswa jurusan pendidikan seni tari bukan hanya pintar menari saja, akan tetapi juga harus lebih dapat meningkatkan kreativitasnya dan pengetahuannya dalam mengajar dan dapat membentuk siswa yang aktif dan kreatif.

dk	Taraf Signikansi					
	0,50	0,20	0,10	<b>0,05</b>	0,02	0,01
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
<b>26</b>	0,684	1,315	1,706	<b>2,056</b>	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Drs. Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, Januari 2005.
- Arsyad Azhar, M. A. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2008.
- BSPN, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstua*. Jakarta : Mitra Sarana Media. 2007.
- Budiono, Yannar Eka, Okta Permata. Jakarta : 2008. *Strategi Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Pada Pembelajaran Bahasa Inggris pada Sekolah Dasar*. www.Google.com
- Hariyanto. Jakarta : 2008. *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Kelas Awal Sekolah Dasar Serta Pembelajaran Tematik-Keuntungan Penggunaan*. www.Google.com
- Harjati Purwiro. Jakarta : 2007. *Media Pembelajaran dan Penggunaan Media*. www.Google.com
- Irwanto, et al.. *Psikologi Umum Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta : Gramedia. 1996.
- Jazuli M., *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang : IKIP Semarang Press, 1994.
- Jazuli M, *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*, Semarang : Unesa University Press. 2008.
- Melani Suryadewi, *Pembelajaran Tari Pendidikan Dan Manfaatnya*, Jakarta : 2004.
- Mulyadi Seto, *Mencari Bakat dan Kreativitas*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo Gramedia, 1998.
- Roestiyah N. K.. *Teori Belajar*. Jakarta : Nasco. 1979.
- Saekhan M. Muchith, M.Pd. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang : Rasail Media Group, 2008.
- Setiawati Rahmida dan Dinny Devi Triana. *Pendekatan Tari Kreatif Melalui Penggunaan Alat Tari dan Sosialisasi Bermain*. Jakarta : 2001.

- Solehuddin M.. *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah*. Bandung : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Jakarta : Alfabeta, CV 2007.
- Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan I-Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. 2007.
- Utami S. C. Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : PT. Gramedia Widya Sarana Indonesia, 1992.
- Utami S. C. Munandar, *Pengembangan Anak Berbakat*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2009.
- Wardani, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Modul 1-6. Universitas Terbuka. 2006.